

DISERTASI

**DRAMATURGI TEATER POSTDRAMATIK
PADA TEATER UNDER THE VOLCANO
SUTRADARA YUSRIL**

untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Doktor (S3)
Program Studi Seni



diajukan oleh:

Afrizal H

NIM. 15312108

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2020**

DISERTASI

**DRAMATURGI TEATER POSTDRAMATIK
PADA TEATER *UNDER THE VOLCANO*
SUTRADARA YUSRIL**

untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Doktor (S3)
Program Studi Seni



diajukan oleh:

Afrizal H

NIM. 15312108

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN


DISERTASI

DRAMATURGI TEATER POSTDRAMATIK
PADA TEATER *UNDER THE VOLCANO*
SUTRADARA YUSRIL

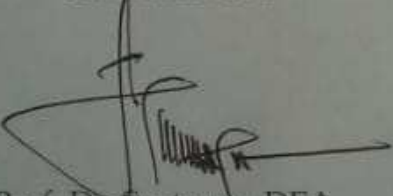
Afrizal H
NIM. 15312108

Disetujui dan disahkan oleh Tim Promotor

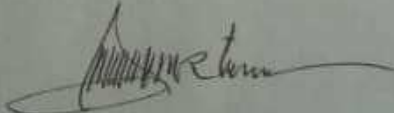
Promotor


Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum
NIP. 19530616 197903 1 001

Co. Promotor I


Prof. Dr. Soetarno, DEA
NIP. 19440307 196506 1 001

Co. Promotor II


Dr. I Nyoman Murtana, S. Kar., M.Hum
NIP. 19581231 198203 1 039

Halaman Pengesahan Disertasi

**TEATER UNDER THE VOLCANO SUTRADARA YUSRIL
(Pendekatan Dramaturgi Teater Postdramatik)**

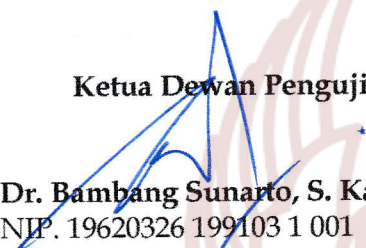
Dipersiapkan dan disusun oleh

Afrizal H
NIM. 15312108

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Kamis, tanggal 24 Oktober 2019

**Susunan Dewan Penguji
Dewan Penguji**

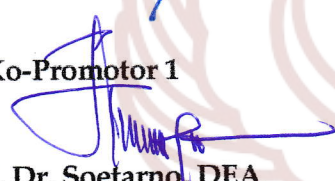
Ketua Dewan Penguji


Dr. Bambang Sunarto, S. Kar., M. Hum
NIP. 19620326 199103 1 001

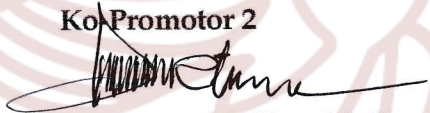
Promotor


Prof. Dr. Sarwanto, S. Kar., M. Hum
NIP. 19530616 197901 1 001


Ko-Promotor 1


Prof. Dr. Soetarno, DEA
NIP. 19440307 196506 1 001

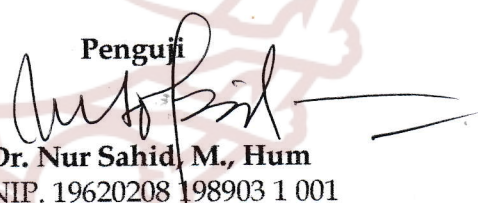
Ko-Promotor 2


Dr. I Nyoman Murtana, S. Kar., M. Hum
NIP. 19581231 198203 1 039

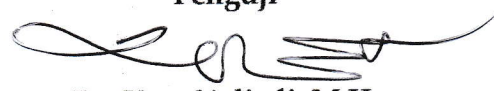
Penguji


Prof. Dr. Arthur Supardan Nalan, S. Sen., M. Hum
NIP. 19590221 198203 1 003

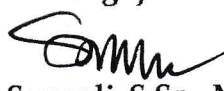
Penguji


Dr. Nur Sahid, M., Hum
NIP. 19620208 198903 1 001

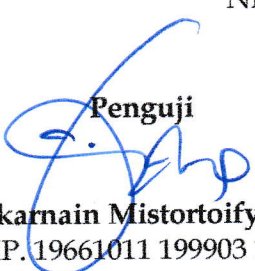
Penguji


Dr. Koes Yuliadi, M.Hum
NIP. 19680722 199301 1 006

Penguji


Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn
NIP. 19690128 199702 1 001

Penguji


Dr. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum
NIP. 19661011 199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN DISERTASI

Disertasi ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Program Studi Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 10 Februari 2020

Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta



Dr. Bambang Sunarto, S. Kar., M. Hum

NIP. 19620326 199103 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada:

- *Fani Lantika Sari, selalu menemani selama proses studi Doktoral (S3) di ISI Surakarta. Perjalanan di tanah rantau menjadi kisah nan tak lekang oleh waktu.*
 - *Affan Caesar Septyan Arte (alm). Empat hari usiamu menikmati nafas kehidupan sebelum pergi, jadilah lelaki surga nan Firdaus, nak. Shanum Affani Humaira, cahaya kehidupan saat ini. Teruslah tumbuh bersama ruang dan waktu.*
- *Harun (alm) dan Jawanis (alm). Tenang dan damai di sisi Allah SWT. Maafkan jika anakmu belum bisa memberikan yang terbaik disaat kalian berdua masih menyulam kehidupan.*
- *Papa dan Mama (Lubuak Batingkok). Orang tua angkat yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan disertasi ini.*
- *Akisman dan Suryani Sarudji. Mertua yang selalu memberikan motivasi, dorongan secara moril dan materil untuk menyelesaikan disertasi ini.*
- *Amran, Suardi, Suarni, Harmaiti, Hardimen dan Aswil atas segala do'a, motivasi yang diberikan untuk menyelesaikan disertasi ini.*
- *Sunyanto dan Susandro, yang terus memberikan semangat berarti dalam menyelesaikan disertasi ini.*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa disertasi dengan judul **Dramaturgi Teater Postdramatik pada Teater *Under The Volcano*, Sutradara Yusril** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak pernah melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan pada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 10 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Afrizal H

ABSTRACT

The research, entitled “Dramaturgy Theatre Postdramatic at Theatre Under The Volcano, director Yusril”, is a study on Indonesian contemporary theatre in West Sumatra which focuses on the power of Minangkabau’s local culture as reflected on its martial arts (*silek*), *uluambek*, music, and songs. The problems addressed in this study are; (1) why postdramatic theatre terminology arises in UTV Theatre, and how Yusril’s role is in it, (2) what is the process of cultivation, structure, and texture in UTV postdramatic theatre, and (3) how is the meaning, socio-cultural conditions that influence cultivation postdramatic theatre UTV. This research uses qualitative method with several theories to answer the problems, namely (1) social post-modern theory; (2) aesthetics theory and post-dramatic theatre; and (3), semiotics theory, and art sociology.

The results show that post-dramatic terminology emerged as a response to the post-modern theatre in Europe. This seems to affect the theatre directed by Yusril. The process and dramaturgy elements in post-dramatic theatre that were developed by Hans-Thies Lehmann centering in text, space, time, body, and media were portrayed in UTV theatre. The texture of UTV performance was not linearly constructed, as shown in the artistic and collage composition. Its meaning was reflected through the spectacle’s visual signs and the sociocultural situation of Minangkabauans, thus it affects the production method he used, which is the democratic theatre concept focused on *Alam takambang jadi guru*.

The finding of this research is the findings of the model in analyzing theatre forms that depart from the postdramatic theatre approach and the method of creating Yusril theatre based on democratic theatre, centered on the philosophy of *Alam takambang jadi guru*, so that it can become a reference to postdramatic theatre practices that take inspiration from the archipelago tradition.

Keywords: *Under The Volcano*, Yusril, Post-dramatic Theatre Dramaturgy, Collage, Democratic Theatre, *Alam takambang jadi guru*.

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Dramaturgi Teater Postdramatik pada Teater *Under The Volcano*, sutradara Yusril”, merupakan kajian tentang teater kontemporer Indonesia di Sumatera Barat yang berpusat pada kekuatan budaya lokal Minangkabau, tercermin melalui gerak silat (*silek*), *ulu ambek*, musik dan dendang Minangkabau. Permasalahan penelitian ini adalah; (1) mengapa muncul terminologi teater postdramatik pada teater UTV, dan bagaimana peran Yusril di dalamnya, (2) Bagaimana proses penggarapan, struktur, dan tekstur pada teater postdramatik UTV, dan (3) bagaimana makna, dan kondisi sosial budaya yang berpengaruh terhadap penggarapan teater postdramatik UTV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan beberapa teori untuk menjawab permasalahan penelitian ini yaitu; (1) teori sosial postmodern; (2) teori estetika dan teater postdramatik; dan (3) teori semiotika, dan sosiologi seni.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terminologi munculnya teater postdramatik sebagai bentuk respons terhadap praktik teater postmodern di Eropa. Sehingga, hal ini berpengaruh pada bentuk teater yang digarap oleh Yusril di Sumatera Barat. Proses penggarapan, struktur, dan tekstur teater postdramatik yang dikembangkan Hans-Thies Lehmann berpusat pada elemen teks, ruang, waktu, tubuh, dan media digambarkan dalam teater UTV. Struktur pertunjukan teater UTV dikonstruksi tidak linier, terlihat seperti komposisi artistik atau kolase. Makna pertunjukan tentang bencana alam tercermin melalui tanda-tanda visual yang terdapat dalam spektakel pertunjukan teater UTV, juga kondisi sosial-budaya masyarakat Minangkabau yang heterogen dan inklusif sehingga hal tersebut berpengaruh pada metode penggarapan teater Yusril, yaitu konsep teater demokratik yang berpusat pada *Alam takambang jadi guru*.

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah temuan model di dalam menganalisis bentuk teater yang bertolak pada pendekatan teater postdramatik dan metode penciptaan teater Yusril yang berpijak pada teater demokratik, berpusat pada falsafah *Alam Takambang jadi Guru*, sehingga dapat menjadi rujukan terhadap praktik teater postdramatik yang mengambil inspirasi dari tradisi nusantara.

Kata Kunci: *Under The Volcano*, Yusril, Dramaturgi Teater Postdramatik, Kolase, Teater Demokratik, *Alam takambang jadi guru*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga disertasi yang berjudul “Dramaturgi Teater Postdramatik pada Teater *Under The Volcano*, sutradara Yusril” dapat diselesaikan dengan baik.

Disertasi ini tidak akan pernah terwujud apabila tidak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Rasa hormat dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. Sarwanto, S. Kar, M. Hum, Prof. Dr. Soetarno, DEA, dan Dr. I Nyoman Murtana, S. Kar., M. Hum, yang berkenan menjadi tim Promotor dalam penelitian ini. Tim promotor dengan sabar membimbing, mulai dari konsultasi proposal, hingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik, walaupun belum bisa dikatakan sempurna. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan kesehatan dan rahmatNya kepada tim promotor.

Terima kasih kepada Dr. Bambang Sunarto, S. Kar., M. Hum selaku Ketua Dewan Penguji, Dr. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum selaku Sekretrasis Dewan Penguji, beserta para penguji yaitu Prof. Dr. Arthur Supardan Nalan, S. Sen., M. Hum, Dr. Nur Sahid, M., Hum, Dr. Koes Yuliadi, M.Hum, dan Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn, yang telah memberikan kritik, beserta saran yang konstruktif agar disertasi ini memiliki

kontribusi penting untuk kepentingan ilmu pengetahuan secara teoretik, maupun praktik dibidang teater.

Terima kasih kepada Dr. Guntur, M. Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta, Dr. Bambang Sunarto, S. Kar., M. Hum, selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, Dr. I Nyoman Murtana, S. Kar., M. Hum selaku Ketua Program Studi S3 Program Studi SeniPascasarjana ISI Surakarta, Prof. Dr. Sarwanto, S. Kar, M. Hum selaku pembimbing akademik, serta segenap jajaran pimpinan Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti Program Doktoral (S3) melalui beasiswa BPPDN yang dibiayai oleh Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Terima kasih disampaikan kepada dosen pengajar S3 Program Studi Seni Pascasarjana ISI Surakarta yang telah memberikan pengayaan keilmuan selama proses studi, seperti Prof. Dr. Soetarno, DEA, Prof. Dr. Sri Hastanto, S. Kar, Prof. Dr. Hj. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum, Prof. Dr. Sarwanto, S. Kar, M. Hum, Prof. Dr. Dharsono, M.Sn, Prof. Dr. Rustopo, S.Kar., M.S, Prof. Dr. Bambang Sugiharto, Prof. Dr. T. Slamet Suparno, S.Kar., M.S, Prof. Dr. Mudji Sutrisno, Dr. I Nyoman Murtana, S. Kar., M. Hum, Dr. Lono Simatupang, dan Prof. Dr. Irwan Abdullah.

Terima kasih kepada Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang Prof. Dr. Novesar Jamarun yang telah memberi kesempatan untuk

melanjutkan studi S-3 di ISI Surakarta. Ucapan terima kasih kepada Meria Eliza, S. Sn., M. Sn, (mantan Ketua Program Studi Seni Teater), dan Enrico Alamo, S. Sn., M. Sn, (mantan Sekretaris Program Studi Seni Teater), yang telah memberi izin untuk melaksanakan studi Pascasarjana di ISI Surakarta. Terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Sulaiman, S.Sn., M.Sn (Ketua Program Studi Seni Teater), dan Desi Susanti, S.Sn., M.Sn (Sekretaris Program Studi Seni Teater) saat ini.

Terima kasih kepada narasumber yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini, yaitu; Yusril (sutradara); Rhoda Grauer (dramaturg); Restu Kusumaningrum (produser dan direktur artistik); Elizar Koto (komposer); Susandra Jaya (asisten komposer); Dede Pramayoza, (dosen teater dan pengamat seni pertunjukan); Pandu Birowo, (dosen dan pengamat seni pertunjukan); Sahrul N (dosen teater dan pengamat seni pertunjukan); Edy Suisno (dosen teater dan pengamat seni pertunjukan); Syafriandi Afridil (aktor teater UTV); Afrizal Malna (pengamat teater); Dindon WS (sutradara teater Kubur Jakarta); dan Rachman Sabur (sutradara teater Payung Hitam-Bandung).

Terima kasih kepada Akhyar Makaf, Tri Sugiharto (mas Black), Syamsul Barry (mas Icul), Iwan Darmawan, Adri Yandi, Dedi Novaldi, Turah Hananto, Ali Syukri, Rozalvino, Kurniasih Zaitun, Denni Cidaik, dan Sun Yanto, menjadi sahabat diskusi, bercanda, dalam ruang informal

selama di Solo dan Yogyakarta. Kepada rekan-rekan dosen di ISI Padangpanjang, khususnya dosen di Program Studi Seni Teater. Mahasiswa Doktoral angkatan 2015, seluruh staf administrasi Pascasarjana ISI Surakarta, staf akademik dan kepegawaian ISI Padangpanjang, serta rekan sejawat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan kontribusi penting dalam penelitian ini.

Terima kasih kepada Istri tercinta Fani Lantika Sari, Affan Caesar Septyan Arte (alm), dan Shanum Affani Humaira yang telah memberikan dukungan terbaik selama proses studi S3 di ISI Surakarta. Terima kasih yang tulus untuk kedua orang tua tercinta Harun (alm) dan Jawanis (alm) yang selalu memberi cinta dan semangat dalam menyelesaikan disertasi ini. Saudara-saudara yang terkasih Amran, Suardi, Suarni, Harmaiti, Hardimen dan Aswil yang telah membantu dalam do'a. Terima kasih kepada Akisman (papa), Suryani Sarudji (mama), selaku mertua yang telah membantu secara materil dan moril di dalam penyelesaian disertasi ini. Orang tua angkat di Lubuak Batingkok, Kabupaten Lima Puluh Kota (mama, apa, bundo, pak odang) yang selalu memberikan motivasi di dalam menyelesaikan disertasi ini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Sunyanto, Susandro, atas dukungan moral yang diberikan dalam penyelesaian disertasi ini.

Surakarta,
Februari, 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
E. Tinjauan Pustaka	18
F. Landasan Teoretis/Kerangka Konseptual	29
G. Metode Penelitian	62
H. Sistematika Penulisan	75
BAB II TEATER POSTDRAMATIK DI INDONESIA	76
A. Teater Postdramatik: Dramaturgi Baru dalam Praktik Teater Dunia	76
B. Praktik Teater Postdramatik di Indonesia	93
C. Keberadaan Yusril dalam Lingkar Teater Postdramatik	119
D. Perkenalan Yusril dengan Teater	127
E. Proses Kreatif Yusril di Komunitas Seni Hitam- Putih Sumatera Barat	130
F. Faktor-Faktor yang Membentuk Proses Kreatif Yusril	143
G. Yusril dan Teater UTV	169

BAB III PROSES PENGARAPAN, STRUKTUR, DAN TEKSTUR TEATER POSTDRAMATIK UTV	174
A. Transformasi Estetik Teater <i>Tangga</i> Menuju UTV	174
1. Transformasi Filosofis	178
1.1. Konsep Pementasan <i>Tangga</i> dan UTV	178
1.2. Tema Pementasan <i>Tangga</i> dan UTV	186
1.3. Makna Pementasan <i>Tangga</i> dan UTV	190
2. Transformasi Estetik	191
2.1. Ekspresi Gerak Tubuh	192
2.2. Pengadeganan (<i>Mise en Scene</i>)	196
2.3. Strategi Artistik	199
2.4. Strategi Pemanggungan	200
2.5. Musik dan Tata Suara	202
B. Aktor Kreator dan Sutradara Editor	206
C. Proses Penggarapan Teater UTV	215
1. Pemetaan Material Artistik Teater	228
2. Membuat Properti	232
3. Interpretasi Nilai, Fungsi, Makna (filosofis, kultural, metaforis) atas Properti	234
4. Eksplorasi Tubuh, Ruang, Imajinasi, Properti, dan Musik	236
4.1. Eksplorasi Tubuh, Ruang, dan Imajinasi	237
4.2. Eksplorasi Properti, dan Daya Cipta	244
4.3. Eksplorasi Musik	251
5. Membuat Kodifikasi	272
6. Konstruksi Adegan Teater UTV	276
7. Editing dan Evaluasi	280
D. Sistem Kolase sebagai Teknik Penciptaan Teater Postdramatik UTV	287
E. Kritik Konstruktif terhadap Proses Penggarapan Teater UTV	296
F. Analisis Struktur Teater Postdramatik UTV	301
1. Adegan <i>Early Life</i>	303
2. Adegan <i>At The Market</i>	308
3. Adegan <i>The Coming Storm, Burning & The Wave</i>	313
4. Adegan <i>Pole Death</i>	319
5. Adegan <i>Missing</i>	322
6. Adegan <i>New Life</i>	325

G. Analisis Tekstur Teater Postdramatik UTV	328
1. Teks	332
2. Ruang	337
3. Waktu	339
4. Tubuh	343
4.1. Tubuh Realistik	350
4.2. Tubuh Silat dan Tari	352
4.3. Tubuh Distorsi	361
5. Media	365
5.1. Media Artistik	366
5.2. Media Musik	378
BAB IV ANALISIS MAKNA DAN PENGARUH KONDISI SOSIAL BUDAYA DALAM PENGGARAPAN TEATER POSTDRAMATIK UTV	381
A. Analisis Makna Teater Postdramatik UTV	381
1. Makna Tanda dalam Adegan <i>Early Life</i>	384
2. Makna Tanda dalam Adegan <i>At The Market</i>	390
3. Makna Tanda dalam Adegan <i>The Coming Storm, Burning & The Wave</i>	396
4. Makna Tanda dalam Adegan <i>Pole Death</i>	403
5. Makna Tanda dalam Adegan <i>Missing</i>	408
6. Makna Tanda dalam Adegan <i>New Life</i>	411
B. Budaya Minangkabau sebagai Gagasan Kreativitas Teater	414
C. Teater Demokratik Berpusat pada <i>Alam Takambang Jadi Guru</i>	425
BAB V PENUTUP	446
A. Kesimpulan	446
B. Rekomendasi	449
DAFTAR PUSTAKA	450
GLOSARIUM	462
DAFTAR NARASUMBER	467
LAMPIRAN	468
A. Lampiran I : Berita Pementasan Karya Teater UTV	468
B. Lampiran II: Poster Pementasan Teater UTV	495
C. Lampiran III : <i>Curriculum Vitae (CV)</i>	497

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pertunjukan Teater <i>Tangga</i> pada kegiatan Festival Kesenian Indonesia (FKI) V di Institut Seni Indonesia Denpasar, tahun 2007. (Sumber Foto: Yose, tahun 2007).	8
Gambar 2	: Pertunjukan Teater <i>Pagar (Dream of Fighters)</i> pada kegiatan Muhibah Seni di HKU Utrecht-Belanda, tahun 2013. (Sumber Foto: Adi Krishna, tahun 2013).	9
Gambar 3	: Proses Latihan Teater <i>Rumah dalam Diri</i> , di Teater Besar Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, tahun 2016. (Sumber Foto: Yudi Leo, tahun 2016).	10
Gambar 4	: Foto Yusril, sutradara karya teater <i>Under The Volcano</i> .	128
Gambar 5	: Pementasan Teater <i>Menunggu</i> sutradara Yusril.	135
Gambar 6	: Liflet karya teater <i>Menunggu</i> sutradara Yusril Pementasan Taman Budaya Sumatera Barat, TUK Jakarta, dan Teater Luwes IKJ, tahun 2000.	136
Gambar 7	: Poster karya teater <i>Tangga</i> sutradara Yusril dalam kegiatan <i>Indonesia Performing Arts Market (IPAM)</i> 2013.	138
Gambar 8	: Pementasan Teater <i>Tangga</i> sutradara Yusril.	149
Gambar 9	: Pementasan Teater <i>Kamar Mandi Kita</i> sutradara Yusril.	140
Gambar 10	: Pementasan Teater <i>Bangku Kayu dan Kamu yang Tumbuh di Situ</i> sutradara Yusril.	142
Gambar 11	: Proses membuat dan merakit properti <i>Tangga</i> untuk pementasan di Olimpiade Teater ke 6 di Beijing, Cina. (Sumber Foto: Gembing Hardian, tahun 2014).	233
Gambar 12	: Proses membuat dan merakit payung kertas untuk pementasan di Olimpiade Teater ke 6 di Beijing, Cina. (Sumber Foto: Gembing Hardian, tahun 2014).	234

Gambar 13	: Proses latihan UTV di ruang terbuka Lubuk Mata Kucing Padangpanjang Sumatera Barat, 17 Juni 2014.	238
Gambar 14	: Proses latihan eksplorasi ruang, tubuh, dan imajinasi di ruang terbuka Lubuk Mata Kucing Padangpanjang Sumatera Barat, 17 Juni 2014.	241
Gambar 15	: Tafsir tema bencana alam melalui media gerak tubuh pemain di Studio Program Studi Seni Teater ISI Padangpanjang.	242
Gambar 16	: Eksplorasi fungsional properti tangga di samping Gedung Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.	245
Gambar 17	: Latihan individual dan latihan kolektif UTV di Studio Teater ISI Padangpanjang.	247
Gambar 18	: Konfigurasi bentuk dalam latihan kolektif UTV di Teater Arena Mursal Esten ISI Padangpanjang.	248
Gambar 19	: Eksplorasi piring dalam latihan kolektif UTV di Studio Teater Prodi Seni Teater ISI Padangpanjang.	249
Gambar 20	: Eksplorasi payung secara individual dan kolektif dalam proses latihan UTV di Studio Teater ISI Padangpanjang.	250
Gambar 21	: Latihan penggarapan musik karya teater UTV di Studio Teater ISI Padangpanjang.	253
Gambar 22	: Evaluasi proses latihan teater UTV di Studio Teater ISI Padangpanjang. (Foto: Arsip komunitas seni Hitam-Putih, tahun 2014)	282
Gambar 23	: Aktris memasuki panggung, sembari membawa tumpukan piring di kepalanya. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	305
Gambar 24	: Adegan dua sebagai penanda transisi menuju adegan pasar (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	307

Gambar 25	: Kompilasi foto suasana pasar dalam teater <i>Unter The Volcano</i> . (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	311
Gambar 26	: Kompilasi foto adegan <i>The Coming Storm, Burning & The Wave</i> dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	313
Gambar 27	: Kompilasi foto adegan <i>The Coming Storm, Burning & The Wave</i> dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	315
Gambar 28	: Peristiwa romantis dalam adegan <i>The Coming Storm, Burning & The Wave</i> dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	317
Gambar 29	: Peristiwa gelombang tsunami adegan <i>The Coming Storm, Burning & The Wave</i> dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	318
Gambar 30	: Kompilasi foto suasana traumatik dan kematian dalam adegan <i>Pole Death</i> dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	321
Gambar 31	: Foto suasana penataan pasca gempa dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	324
Gambar 32	: Suasana kehidupan baru pasca gempa dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	327
Gambar 33	: Gambaran suasana waktu pagi dalam adegan <i>Early Life</i> teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	342
Gambar 34	: Gambaran suasana waktu pagi atau siang dalam adegan <i>At The Market</i> teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	343
Gambar 35	: Gambaran suasana realistik dalam adegan <i>At The Market</i> teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	351
Gambar 36	: Bentuk tubuh silat dan tari dalam adegan <i>The Early Life</i> teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun	355

	2014)	
Gambar 37	: Bentuk tubuh silat dan tari dalam adegan <i>At The Market</i> teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	356
Gambar 38	: Bentuk tubuh silat dan tari dalam adegan <i>The Coming Storm, Burning & The Wave</i> pada teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	357
Gambar 39	: Bentuk tubuh silat dan tari dalam adegan <i>Pole Death</i> teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	358
Gambar 40	: Bentuk tubuh silat dan tari dalam adegan <i>Missing</i> teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	369
Gambar 41	: Bentuk gerak silat dan <i>Ulu ambek</i> dalam adegan <i>New Life</i> teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	360
Gambar 42	: Bentuk tubuh distorsi dalam adegan <i>Missing</i> teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	363
Gambar 43	: Bentuk tubuh distorsi dalam adegan <i>New Life</i> teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	364
Gambar 44	: Peristiwa aktor dalam mengeksplorasi properti tangga dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	367
Gambar 45	: Peristiwa aktor dalam mengeksplorasi properti tangga dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	367
Gambar 46	: Peristiwa aktor dalam mengeksplorasi properti tangga dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	368
Gambar 47	: Peristiwa aktor dalam mengeksplorasi properti tangga dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	368

Gambar 48	: Peristiwa aktor dalam mengeksplorasi properti tangga dan payung, dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	370
Gambar 49	: Fokus pencahayaan dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	371
Gambar 50	: Bentuk pencahayaan yang didominasi filter warna merah dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	371
Gambar 51	: Bentuk pencahayaan yang didominasi filter warna biru dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	372
Gambar 52	: Bentuk pencahayaan yang didominasi filter warna hijau dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	372
Gambar 53	: Gambaran kostum yang digunakan aktor dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	373
Gambar 54	: Gambaran <i>video art</i> bencana alam angin kencang (badai) dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	375
Gambar 55	: Gambaran <i>video art</i> peristiwa gempa bumi dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	375
Gambar 56	: Gambaran <i>video art</i> peristiwa lahar dalam teater UTV. (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014, tahun 2014)	376
Gambar 57	: Proses penggarapan musik teater UTV. (Foto: Arsip komunitas seni Hitam-Putih, tahun 2014).	379
Gambar 58	: Aktor perempuan melakukan gerak koreografi tari piring dalam teater UTV (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	387
Gambar 59	: Kombinasi gerak silat Minangkabau yang dilakukan oleh aktor perempuan dalam teater UTV (Foto:	388

	Gembong Hardian, tahun 2014)	
Gambar 60	: Penanda munculnya suasana pasar dalam teater UTV (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	393
Gambar 61	: Pengucapan teks narasi, sebagai gambaran awal tentang tanda-tanda munculnya bencana alam dalam teater UTV (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	394
Gambar 62	: Aktor laki-laki berusaha menyelamatkan diri dari reruntuhan, dan gempa dalam teater UTV (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	397
Gambar 63	: Gambaran tentang penyatuan <i>video art</i> lahar panas dengan gerak tubuh aktor dalam teater UTV (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	399
Gambar 64	: Penanda peristiwa tsunami dalam teater UTV (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	401
Gambar 65	: Properti payung hitam sebagai penanda, petanda tentang kematian dalam teater UTV (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	407
Gambar 66	: Penanda peristiwa Enggrang dalam teater UTV (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	409
Gambar 67	: Bentuk gerak koreografi tari yang atraktif sebagai penanda menata kembali kehidupan baru dalam teater UTV (Foto: Gembong Hardian, tahun 2014)	412
Gambar 68	: Poster pertunjukan UTV dan poster kegiatan Theatre 6 th Olympic di Beijing, Cina tahun 2014.	495
Gambar 69	: Poster pertunjukan UTV di Theatreworks Singapura Tanggal 21-23 April 2016.	495
Gambar 70	: Poster pertunjukan UTV di Borobudur Writers & Cultural Festival (BWCF), tanggal 24 November 2018.	496

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Berita pementasan karya teater UTV di media cetak dan online	468
LAMPIRAN II	: Poster Pertunjukan Teater Under The Volcano	495
LAMPIRAN III	: <i>Curriculum Vitae</i> (CV)	497



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A Kasim. 2006. *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta: DKJ (Dewan Kesenian Jakarta).
- Afrizal H, 2011. "Bahasa Tubuh Aktor sebagai Tafsir terhadap Dualisme Kekuasaan di Minangkabau dalam Pertunjukan Teater *Tangga* Sutradara Yusril Produksi Komunitas Seni Hitam-Putih Sumatera Barat". Tesis Kajian Seni: Sekolah Pascasarjana Intitut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Anirun, Suyatna. 2000. "Konsep Teater dan Penyutradaraan Sebuah Kelompok Studi: Memanusiakan Gagasan-gagasan". Dalam buku *Teater Indonesia: Konsep, Sejarah, Problema*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Ali, Matius. 2014. *Estetika: Pengantar Filsafat Seni*. Jakarta: Sanggar Luxor.
- Aston, Elaine & George Savona. 1991. *Theatre as Sign System: A Semiotics of Text and Performance*. London & New York: Routledge.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Barba, Eugene. 2010. *On Directing and Dramaturgy*. London and New York: Routledge.
- Barnett, David. 2006. "Staging the Indeterminate: Brian Friel's "Faith Healer" as a Postdramatic Theatre-Text", *Edinburgh University Press Irish University Review*, Vol. 36, No. 2 (Autumn -Winter), <http://www.jstor.org/stable/25517318>. Accessed: 18-01-2018 15:28 UTC.
- Bathrick, David. 2006. "Robert Wilson, Heiner Müller, and the Preideological". Duke University Press. <http://www.jstor.org/stable/27669167>. Accessed: 18-01-2018 15:40 UTC.

- Bouko, Catherine. 2009. "The Musically of Postdramatic Theater: Hans-Thies Lehmann's Theory of Independent Auditory Semiotics". GRAMMA Department of Translation, Interpreting and Communication, volume 17, halaman 25-35.
- Benedetti, Robert L. 1985. *The Director At Work*. Englewood Clifts, New Jersey 07632: Prentice-Hall, Inc.
- Behrndt, Synne K. & Cathy Turner. 2008. *Dramaturgy and Performance*. New York: Palgrave Macmillan.
- Birowo, Pandu. 2014. "Menggugat Kata, Menggugat Wisran: Tinjauan Sosiologi Seni Atas Bentuk Pertunjukan Teater 'Tanpa-Kata' Dan 'Minim-Kata' Di Kota Padang Pada Pertengahan Dekade 90-An. Tesis Kajian Seni: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Callinicos, Alex. 2008. *Menolak Postmodernisme*. Yogyakarta: Resist Book.
- Carrol, Noel. 2003. *Beyond Aesthetics: Philosophical Essays*. USA & Australia: Cambridge University Press.
- Cantini, Cucum. 2018. "Wacana Pos-Dramatik Dalam Teater *Pooh-Pooh Somatic: On Crowd Of Biographies* karya Kalanari Theater Movement Yogyakarta". *Jurnal Seni Pertunjukan Tamumatra*, Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi. Volume 1, Nomor 1, Desember 2018.
- Chandler, Daniel. 2007. *Semiotics The Basics*. Simultaneously published in the USA and Canada by Routledge 270 Madison Ave, New York, NY 10016.
- Carlson, Marvin. 2015. "Postdramatic Theatre and Postdramatic Performance" *Rev. Bras. Estud. Presença*, Porto Alegre, v. 5, n. 3, p. 577-595. Available at: <<http://www.ser.ufrgs.br/Presenca>>.

- Cioffi, Kathleen. 2010. From the Great Reform to the Post-dramatic: Adaptation in the Polish Postwar Theatre. *Canadian Slavonic Papers / Revue Canadienne des Slavistes*, Vol. 52, No. 1/2, pp. 1-18 Published by: Taylor & Francis, Ltd. Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/40871513>. Accessed: 18-01-2018 15:33 UTC
- Creswell, John W. 2017. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cochrane, Bernadette & Katalin Trencsenyi. 2014. *New Dramaturgy: International Perspective on Theory and Practice*. London & New York: Bloomsbury Publishing Plc.
- Crowther, Paul. 1993. *Critical Aesthetics and Postmodernism*. Oxford: Clarendon Press · Oxford.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dahana, Radhar Panca. 2012. *Teater dalam Tiga Dunia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- _____. 2001. *Homo Theatricus*. Magelang: Indonesia Tera.
- _____. 2001. *Ideologi Politik dan Teater Modern Indonesia*. Magelang: Indonesia Tera.
- Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- D’Cruz, Glenn. 2018. *Teaching Postdramatic Theatre*. Switzerland: Palgrave Macmillan
- Evan, James Roose. 1989. *Experimental Theatre from Stanislavsky to Peter Brook*. London. Routledge.

- Esslin, Martin. 2008. *Teater Absurd*. Mojokerto: Pustaka Banyumali.
- Fuchs, Elinor. 2008 "Postdramatic Theatre by Hans-Thies Lehmann and Karen Jürs-Munby" The MIT Press. <http://www.jstor.org/stable/25145519>. Accessed: 18-01-2018 15:28 UTC.
- Gaut, Berys and Dominic McIver Lopes (editor). 2001. *The Routledge Companion To Aesthetics*. USA and Canada: Routledge.
- Gemtou, Eleni. 2004. "Exploring the Possibilities of Postdramatic Theater as Educational Means" *Journal of Education & the Arts*, volume 15. No. 12.
- Goldfarb, Alvin & Edwin Wilson. 1998. *Theater: My Lively Art*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Hadi, Wisran. 2013. *Anak Dipangku Kemenakan di Bim: Sagarobak-Tulak Buah Tangan Wisran Hadi*. Padang: Lembaga Kebudayaan Ranah.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanuddin WS. 2009. *Drama: Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hidayat, Medhy Agentia. 2017. *Menggugat Modernisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hunka, George. 2008. Charting the Postdramatic. The MIT Press on behalf of Performing Arts Journal, Inc. *A Journal of Performance and Art*, Vol. 30, No. 2 (May, 2008), pp. 124-126 <http://www.jstor.org/stable/30133350>. Accessed: 18-01-2018 15:27 UTC
- Jujun S. Suriasumantri. 1995. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. dengan kata pengantar Andi Hakim Nasution, Jakarta; Sinar Harapan.
- Kato, Tsuyoshi (Gusti Asnan dan Akiko Iwata-Penterjemah). 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau: Dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Kaye, Deena and James LeBrecht. 2009. *Sound and Music for the Theatre The Art and Technique of Design* THIRD EDITION. America: British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Kalb, Jonathan. 2001. "Samuel Beckett, Heiner Müller And Postdramatic Theater". Brill. <http://www.jstor.org/stable/25781357>
Accessed: 18-01-2018 15:37 UTC
- Kernodle, George and Portia Kernodle. 1975. *Invitation Theatre*. America: Harcourt Brace Jovanovich. Inc.
- Kowzan, Tadeusz. 1968. *The Sign in the Theater: An Introduction to the Semiology of the Art of the Spectacle*. USA: Casalini Libri
- Lichte, Erika Fischer. 2008. *The Transformative Power of Performance*. USA and Canada: Routledge
- Lehman, Hans-Thies. 2006. *Postdramatic Theatre*. New York: USA and Canada by Routledge.
- Leach, Robert. 2008. *Theatre Studies: The Basic*. USA & Canada: Roudledge.
- Luckhurst, Mary. 2006. *Dramaturgy: A Revolution in Theatre*. London: Cambridge University Press.
- Malna, Afrizal. 2010. *Perjalanan Teater Kedua: Antologi Tubuh dan Kata*. Yogyakarta: iCAN (Indonesia Contemporary Art Network)
- Mariato, M Dwi. 2017. *Art & Life Force: in a Quantum Perspective*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher
- Mason, Fran. 2007. *Historical Dictionary of Postmodernist Literature and Theater*. United States of America: Scarecrow Press, Inc.
- Maleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munby, Karen Jürs, Jerome Carroll and Steve Giles (editor). 2013. *Postdramatic Teatre and the Political: International Perspectives*

- on Contemporary Performance*. London-New York: Bloomsbury Methuen Drama.
- Munro, Thomas. 1956. *Toward Science in Aesthetic*. New York: The Bobbs-Merrill Company, Inc.
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru : Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta. PT Temprint.
- Nalan, Arthur (editor). 1993. *Domain Teater*. Bandung: Studiklub Teater Bandung
- O'Donniel, Kevin. 2009. *Postmodernisme*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Oscar G Brockett dan Robert J. Ball. 2010. *The Essential Theatre* Thenth Edition. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Paulo Ricardo Berton. 2010. "Committed Drama Within Postdramatic Theatre: A Study Of Contemporary German Language Plays". Faculty of the Graduate School of the University of Colorado in partial fulfillment of the requirement for the degree of Doctor of Philosophy Department of Theatre and Dance.
- Raditya, Ardhie. 2014. *Sosiologi Tubuh: Membentang Teori di Ranah Aplikasi*. Bantul, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Rifandi, Ilham, Andar Indra Sastra dan Sahrul N, 2018. "Dekonstruksi Akting dalam Pertunjukan Teater *Under The Volcano* Karya/Sutradara Yusril dalam Tinjauan Estetika Postmodern". Padang: *Jurnal Puitika* Volume 14 No. 2, September 2018, Universitas Andalas.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Ross, Jacob Gallagher. 2009. "Postdramatic Stress Syndrome: Dood Paard's "medEia" at P.S. 122". *TDR* (1988-), Vol. 53, No. 1 (Spring, 2009), pp. 129-135. The MIT Press. <http://www.jstor.org/stable/25599455>. Accessed: 18-01-2018 15:37 UTC

- Samuel Bicknell, 2011. "(Re) presenting drama: adaptation in postdramatic theatre". A thesis submitted to The University of Birmingham for the degree of Master Of Philosophy. Department of Drama and Theatre Arts School of English, Drama, American and Canadian Studies College of Arts and Law The University of Birmingham.
- Sahrul N. 2015. "Estetika Struktur dan Estetika Tekstur Pertunjukan Teater *Wayang Padang* karya Wisran Hadi". Disertasi Pengkajian Seni (Teater): Program Doktorat (S3) Pascasarjana ISI Surakarta tahun 2015.
- Sabur, Rahman (editor). 2004. *Teater Payung Hitam: Perspektif Teater Modern Indonesia*. Bandung: Kelir
- Saaduddin, 2013. "Ideologi Perempuan Minangkabau dalam Teater Tanah Ibu karya dan sutradara Syuhendri". Tesis Kajian Seni: Pascasarjana ISI Surakarta.
- Sahid, Nur. 2017. *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri
- _____. 2016. *Semiotika: untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- _____. (ed.). 2000. *Interkulturalisme dalam Teater*. Yogyakarta: YUI.
- _____. 2017. "Tema Dan Penokohan Drama *Orde Tabung* Teater Gandrik: Kajian Sosiologi Seni". Surakarta: Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 22, No. 2, Desember 2010: 157-170.
- _____, Sukatmi Susantina, dan Nicko Septiawan 2016. "Symbolic Meaning of Drama *Perlawanan Diponegoro*". Semarang: HARMONIA: Journal of Arts Research and Education 16 (2) (2016), 153-162.
- _____. 2011. "Dramaturgi Teater Gandrik dalam Pementasan Orde Tabung". Disertasi Doktor dalam ilmu Kajian Seni Pertunjukan Universitas Gajah Mada.

- Sarup, Madan. 2003. *Post-Structuralism and Postmodernism: Sebuah Pengantar Kritis*. Yogyakarta: Jendela.
- Saini KM. 1988. *Teater Indonesia dan Beberapa Masalahnya*. Bandung: Bina Cipta.
- Susandro, 2015. "Membaca Pertunjukan Teater Berjudul *Negeri yang Terkubur Karya Zurmailis Sutradara Syuhendri*" Tesis Kajian Seni: Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
- Suryajaya, Martin. 2016. *Sejarah Estetika*. Jakarta: Gang Kabel dan Indie Book Corner.
- Suriasumantri, Jujun S. 2005. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sutarma, I Gusti Putu, dan I Ketut Sadia. 2013. "Penggunaan Bahasa Indonesia di Industri Pariwisata: Studi Kasus Perencanaan Bahasa Pada Industri Pariwisata Bali". *Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora, Politeknik Negeri Bali*, Vol. 3 No. 2, Juli tahun 2013, 118-135.
- _____. 2002. *Kaleidoskop Teater Indonesia* Bandung: Penerbit STSI Press, Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiharto, Bambang (editor). 2015. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari.
- _____. 1996. *Postmodernisme: Tantangan Bagi Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Soemanto, Bakdi. *Jagat Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2001.
- Soemardjo, Jakob. 2008. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa Bandung.
- _____. *Perkembangan Teater Modern dan Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press, 1997.

- _____. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB, 2000.
- Stanislavski, Constantin. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*. Terj. Asrul Sani. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 2008. *Membangun Tokoh*. Terj. B. Verry Handayani dkk. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Sim, Stuar. 2001. *The Routledge Companion To Postmodernism*. USA and Canada: Routledge.
- Synnott, Anthony. 2003. *Tubuh Sosial: Symbolisme, Diri dan Masyarakat*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Syafril. 2017. *Kajian Budaya Teater Postmodern Indonesia*. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Stecker, Robert. *Aesthetics and the Philosophy of Art An Introduction*. United States of America: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- Stockdale, Robin, David Ledwin & Joe. 2008. *The Architecture of Drama*. America: The Scarecrow Pres. Inc.
- Tambajong, Japi. 1981. *Dasar-Dasar Dramaturgi*. Bandung: CV. Pustaka Prima.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, Departemen Pendidikan Nasional, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2008.
- Toro, Fernando de. 1995. *Theatre Semiotics Text and Staging in Modern Theatre*. Translated from the Spanish by John Lewis. Revised and Edited by Carole Hubbard. America: University of Toronto Press Incorporated.
- Waluyo, Herman J. *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2007.
- Wilson, Edwin and Alvin Goldfarb. 1998. *Theater. The lively Art*. New York: McGraw-Hill Companies.

- Wainwright, Gordon R. *Membaca Bahasa Tubuh*. Yogyakarta-Surabaya: baca!, 2007.
- Wijaya, Putu. "Teater Mandiri". Dalam buku *Teater Indonesia: Konsep, Sejarah, Problema*. Jakarta: Dewakan Kesenian Jakarta, 2000.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Yusril, 2015. "Penciptaan Teater Rumah dalam Diri". Disertasi Penciptaan Seni (Teater): Program Doktorat (S3) Pascasarjana ISI Surakarta.
- Yohanes, Benny. 2017. *Metode Kritik Teater: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kalabuku.
- _____. 2013. *Teater Piktografik: Migrasi Estetik Putu Wijaya dan Metabahasa Layar*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Ward, Thomas B. and Yuliya Kolomyts. 2010. "Cognition and Creativity." Dalam *The Cambridge Handbook of Creativity*, di edit oleh James C. Kaufman and Robert J. Sternberg. Halaman 93. America: Cambridge University Press
- Wolff, Janet. 1993. *The Social Production of Art: Second Edition*. London: The Macmillan Press Ltd.

SUMBER INTERNET

- https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Theatre_Olympics&oldid=827046749, diunduh pada tanggal 17 November 2017.
- <http://geomagz.geologi.esdm.go.id/krakatau-ketika-dunia-meledak-dan-lampung-karam/>, diakses pada tanggal 17 Desember 2017.
- <https://klipingsumateracom.wordpress.com/2016/09/20/rumah-dalam-diri-tiket-yusril-katil-menuju-doktor-penciptaan-teater/>, diakses pada tanggal 21 Juni 2016.

<https://kalimantan.bisnis.com/read/20170923/466/692161/kolaborasi-lintas-negara-upaya-menuju-pentas-dunia>, diakses pada tanggal 21 November 2017.

<https://jateng.antaranews.com/berita/205385/pertunjukan-under-the-volcano>, diakses pada tanggal 25 Desember 2018.

<https://kompas.id/baca/foto/2018/11/25/pertunjukan-under-the-volcano/>, diakses pada tanggal 25 Desember 2018.

<https://sumbar.antaranews.com/berita/120951/komunitas-hitam-putih-ikuti-olimpiade-teater-di-tiongkok>, diakses pada tanggal 21 Juni 2016.

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20141109122900-241-0448/legenda-krakatau-pukau-rakyat-tiongkok>, diakses pada tanggal 21 Juni 2016.

<https://underthevolcano2016.wordpress.com/2016/04/page/2/>, diakses pada tanggal 21 Juni 2016.

<https://www.inews.id/multimedia/video/pentas-multimedia-hingga-wayang-tutup-borobudur-writers-cultural-festival/358522/1>, diakses pada tanggal 25 Desember 2018.

<http://www.mantagibaru.com/2014/10/under-volcano-tampil-di-olimpiade.html>, diakses pada tanggal 21 Juni 2016.

<https://www.pojokseni.com/2016/04/teater-indonesia-ini-akan-hadirkan.html>, diakses pada tanggal 21 Juni 2016.

<http://www.sumbarsatu.com/berita/8514-under-the-volcano-karya-yusril-katil-akan-eurledakkaneurtm-gedung-dayin-teater-beijing>, diakses pada tanggal 21 Juni 2016.

<http://sumbarsatu.com/Berita/8515-Under-The-Volcano-Terinspirasi-Kegempaan-di-Sumatra.html>, diakses pada tanggal 21 Juni 2016.

<http://sumbarsatu.com/Berita/8516-Olimpiade-Teater-yang-restisius--Indonesia-Diwakili-Yusril-Katil.html>, diakses pada tanggal 21 Juni 2016.

<https://majalah.tempo.co/read/156656/lahar-dan-tangga-tangga>, diakses pada tanggal 25 Desember 2018.

<https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/47622/perempuan-minangkabau>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam, diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

<https://m.liputan6.com/news/read/3330818/pemerintah-diminta-tindak-tegas-pemecah-belah-nkri>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bencana_alam, diakses pada tanggal 12 Desember 2019.

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46796449>, diakses pada tanggal 14 Desember 2019.

<https://tradisionalpermainan.wordpress.com/2014/12/22/enggrang/>, diakses pada tanggal 14 Desember 2019.

<https://tirto.id/apa-isi-buku-buku-yang-disita-tni-sepanjang-desember-januari-devc>, diakses pada tanggal 14 Desember 2019.

GLOSARIUM

A

Awak : Merupakan istilah yang menunjukkan tentang anggota, kita, orang kita yang kerabat, yang sekaum, yang senegeri, atau urang awak Minangkabau.

B

Bundo Kanduang : Perempuan Minangkabau yang diposisikan sebagai pemimpin dan pemegang kuasa penuh dalam keputusan kaum, terutama pusaka tinggi dalam konteks matrilineal.

Beirami : Kain linen dari Cambay.

Bodi Caniago : Bentuk kelarasan di Minangkabau yang digagas oleh Datuk Perpatih nan Sabatang, kelarasan memiliki akar pada *Duduk sama rendah tegak sama tinggi*, suatu sistem pemerintahan demokrasi Minangkabau yang lahir dari bawah (*bottom up*).

Bansi : Instrumen musik tiup yang terbuat dari bambu. Terdapat di beberapa daerah Minangkabau-Sumatera Barat.

Baka Mati Batungkek : Bekal Mati bertongkat budi

Budi

Bapucuak Bulek, : Berpucuk bulat berurat tunggang

Baurek Tunggang

C

Cawek : Ikat Pinggang.

D

Dendang : Nyanyian yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan, berisi tentang pesan moral dalam bentuk pantun, syair, atau narasi yang dinyanyikan, dilakukan secara personal maupun diringi dengan alat musik Minangkabau (rabab, saluang, talam).

Dayang Daini : Merupakan salah satu dendang pembuka dalam pertunjukan randai di Minangkabau.

Dampeang : Dendang atau nyanyian yang dihadirkan dalam penampilan *ulu ambek*. Dampeang ini dibagi dalam dua bentuk yaitu *dampeang jantan* dan *dampeang betina*.

Duduak Sahamparan, Tagak Sapamatang : Duduk sehamparan tegak sepematang.

G

Goreh : Merupakan bentuk kombinasi tepuk, diikuti dengan teriak bersahutan “hep ta, hep ti, ais” sembari menepuk celana galembong. *Goreh* dilakukan sebagai penanda perubahan adegan di dalam pertunjukan randai.

Ganto : Merupakan salah satu lonceng Minangkabau, secara umum dikalungkan pada sapi atau kerbau sebagai bentuk perhiasan.

I

Indang : Bentuk tarian yang diiringi dengan musik dan vokal

I Laga Ligo : Manuskrip kuno masyarakat Bugis Sulawesi Selatan yang mengisahkan peranan dunia atas, dunia tengah, dan dunia bawah. Teks setebal 6000 halaman lebih dieksplorasi oleh Rhoda Grauer menjadi teks pertunjukan *I Laga Ligo*, yang disutradarai oleh Robert Wilson.

K

Kaba : Merupakan kabar atau cerita yang berangkat dari tradisi lisan atau sastra lisan yang disampaikan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya. *Kaba* tersebut berangkat Mitologi Minangkabau, legenda-legenda kepahlawanan yang bersifat fiktif atau *folklore* yang disampaikan secara turun-temurun kepada generasi berikutnya.

Koto Piliang : Bentuk kelarasan di Minangkabau yang digagas oleh Datuk Ketumanggungan, kelarasan ini memiliki akar pada *Berjenjang naik bertanggung turun*, suatu sistem pemerintahan yang *menitik dari langit*

(*top down*) sebagai wujud sistem kekuasaan aristokrasi.

- Koto* : Istilah yang merujuk nama kota di Minangkabau.
Kucapi Payakumbuh : Merupakan salah satu instrumen musik petik yang terdapat di daerah Payakumbuh, Sumatera Barat.

L

- Lareh* : Sistem pemerintahan yang dibuat berdasarkan aturan adat.

Lampung Karam : Judul syair puisi yang dikarang oleh Muhammad Saleh. Mengisahkan tentang tragedi dahsyatnya peristiwa meletusnya gunung Krakatau pada tahun 1883.

- Lapau* : Merupakan warung kuliner di Minangkabau yang aktif di pagi hari sebelum berangkat bekerja dan di malam hari setelah pulang dari aktivitas pekerjaan sehari-hari. Di lapau, tercipta ruang komunikasi, informasi, sarana bermain anak nagari, pendidikan tentang nilai-nilai adat Minangkabau.

Limpapeh Rumah Gadang : Istilah yang ditujukan pada peran perempuan Minangkabau sebagai penghuni mutlak rumah gadang (besar).

- Luhak* : Wilayah kekuasaan di Minangkabau.

Lurahlah Dalam, Bukiklah Tinggi : Lurah sudah dalam, bukit sudah tinggi

M

- Mancak* : Adalah bunga gerak di dalam silat Minangkabau. Kata kerjanya adalah "Mamancak" yaitu mempergakan gerakan bunga silat, berupa gerakan-gerakan tarian silat. Gerakan ini bertujuan untuk mengedepankan aspek keindahan gerak, dibandingkan unsur pertarungannya.

Mamak : Adalah saudara kandung (kakak atau adik) dari pihak ibu atau perempuan di Minangkabau, yang dinilai memiliki berpengaruh di dalam mendidik karakter, juga di dalam memberikan arahan strategis terhadap masa depan keponakannya, di samping pendidikan orang tuanya sendiri.

- Marawa* : Bendera beraneka warna yang dipasang memanjang ke atas dan meruncing pada ujungnya, dipasang untuk memeriahkan suasana serta menarik perhatian.

- Minangkabau** : Minangkabau merujuk pada wilayah Kebudayaan atau suku di Sumatera Barat, bukan pada wilayah administratif.
- Manitiak dari Langik,
Batanggo Turun
Mambusek dari Bumi,
Bajanjang Naiak* : Filofosi kepemimpinan Laras Koto Piliang yang disebut *menitik dari langit, bertangga turun*.
Filofosi kepemimpinan Laras Bodi Caniago yang disebut *muncul dari bumi, berjenjang naik*.
- N**
- Nagari** : Merupakan wilayah yang lebih luas di dibandingkan Jorong, Koto, di Minangkabau.
- P**
- Penghulu** : Orang dipercaya sebagai pemimpin kaum, satu suku di Minangkabau.
- Pupuik Lambok** : Merupakan salah satu instrumen tiup Minangkabau yang dasar bahannya terbuat dari batang padi.
- R**
- Randai** : Bentuk seni pertunjukan tradisional Minangkabau berisi tarian yg dibawakan oleh sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran sambil bernyanyi dan bertepuk tangan dan tepuk celana galembong. Di isi dengan dendang dan gerak silat Minangkabau. Pertunjukan ini berangkat dari medium cerita "kaba".
- Ratok Solok** : Merupakan bentuk dendang ratap Minangkabau yang terdapat di daerah Solok, Sumatera Barat.
- Ratok** : Merupakan kata Minangkabau menggambarkan suasana kesedihan, diwujudkan melalui tangisan yang terisak-isak
- Rabab** : Merupakan instrumen gesek Minangkabau yang terdapat di Pesisir Selatan, Muara Lubuah, dan Pariaman.
- S**
- Sampelong** : Instrumen musik tiup yang terbuat dari bambu. Terdapat di wilayah Payakumbuh, Minangkabau-Sumatera Barat.
- Saluang** : Instrumen musik tiup yang terbuat dari bambu.

- Terdapat di wilayah daratan dan pesisir, Minangkabau-Sumatera Barat.
- Sarawa* : Celana.
- Sasampiang* : Kain panjang yang dipasang di pinggang tokoh adat di Minangkabau.
- Sandang* : kain selendang atau Syal.
- Silek/Silat* : Merupakan kata yang merujuk pada seni bela diri tradisional yang terdapat di Minangkabau.
- Siganjua lalai* : Merupakan dendang yang menggambarkan tentang peranan dan posisi perempuan di Minangkabau.
- Sijobang* atau *Basijobang* : Merupakan dendang khas yang terdapat di daerah Payakumbuh, Sumatera Barat.
- Simarantang Tinggi* : Adalah bentuk dendang di dalam pertunjukan randai di Minangkabau yang berfungsi sebagai penanda penutup adegan.
- Sarunai* : Jenis alat musik tiup Minangkabau yang terbuat dari bambu atau batang padi.
- T**
- Tambo* : Sejarah; babad; hikayat; riwayat kuno atau uraian sejarah suatu daerah yg sering kali bercampur dengan dongeng.
- Tanggo/Tangga* : Merupakan adalah sebuah konstruksi yang Dirancang untuk menghubungkan dua tingkat vertikal yang memiliki jarak satu sama lain. Atau benda atau alat yang berfungsi sebagai tumpuan dan digunakan untuk naik dan turun.
- Tupai Janjang* : Bentuk seni tutur yang berangkat dari cerita kaba yang terdapat di Kerinci dan Minangkabau.
- U**
- Ulu Ambek* : Merupakan salah satu bentuk tarian tradisional Minangkabau yang berkembang di Pariaman, Sumatera Barat. Luambek berakar pada gerak Silat, diiringi dengan dendang yang disebut dengan *Dampeang*. *Dampeang* ini dinyanyikan mengikuti gerak silat yang dimainkan. Dalam *Luambek*, istilah *Dampeang* dibagi menjadi dua, yaitu *Dampeang jantan*, dan *Dampeang batino* (betina).

NARASUMBER

1. Restu Imansari Kusumaningrum (54), Seniman dan Produser Yayasan Bumi Purnati Indonesia-Jakarta.
2. Rhoda Grauer (70), Dramaturg karya teater *I Laga Ligo* dan *Under The Volcano*, Bali.
3. Yusril (52), sutradara karya teater UTV, Padangpanjang, Sumatera Barat.
4. Gembong Hardian (36), Pegiat Fotografi dan Sinematografi, Jakarta.
5. Sahrul N (50), peneliti dan dosen Program Studi Seni Teater Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat.
6. Edy Suisno (47), sutradara dan dosen Program Studi Seni Teater Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat.
7. Pandu Birowo (40), dramaturg dan dosen Program Studi Seni Teater Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat.
8. Dede Pramayoza (39), dramaturg dan dosen Program Studi Seni Teater Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat.
9. Elizar Koto (57), komposer karya teater UTV, dan dosen Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat.
10. Susandra Jaya (46), asisten Komposer karya teater UTV dan dosen Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat.
11. Syafriandi Afridil (42), Aktor karya teater UTV dan Staf Laboran Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat.
12. Rachman Sabur (59), Sutradara Teater Payung Hitam Bandung.
13. Dindon WS (54), sutradara Teater Kubur Jakarta.
14. Afrizal Malna (59), Kritikus dan Ketua Komite Teater Dewan Kesenian Jakarta.

A. LAMPIRAN I

BERITA PEMENTASAN TEATER UTV
DI MEDIA CETAK DAN ONLINE

TOP NEWS | TERKINI | RSS
Antaraneews.com
Tentang Kami

ANTARAJATENG

Minggu, 12 Mei 2019

HOME NUSANTARA NASIONAL JAWA TENGAH PERISTIWA EKONOMI BOLA OLAHRAGA HIBURAN TEKNOLOGI ARTIKEL INTERNASIONAL OTOMOTIF FOTO VIDEO ENGLU

Pertunjukan Under The Volcano

Minggu, 25 November 2018 17:43 WIB



Sejumlah seniman menampilkan salah satu adegan seni pertunjukan Under The Volcano di panggung terbuka Komplek Taman Wisata Candi (TWC) Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Sabtu (24/11/2018) malam. Pertunjukan yang disutradarai oleh Yusril Katil pada rangkaian Borobudur Writers & Cultural Festival 2018 tersebut yang menceritakan tentang bagaimana kehidupan masyarakat yang berada di bawah Gunung Marapi Sumatera Barat. ANTARA FOTO/Anis Efizudin/tom.

Pewarta : Anis Efizudin

Editor:
COPYRIGHT © ANTARA 2019

Link Berita: <https://jateng.antaraneews.com/berita/205385/pertunjukan-under-the-volcano>



Galeri Foto

FOTOGRAFI > GALERI FOTO > PERTUNJUKAN UNDER THE VOLCANO

FOTO

Pertunjukan Under The Volcano

Galeri Foto · 25 November 2018 · 12:25 WIB



Sejumlah seniman menampilkan salah satu adegan seni pertunjukan Under The Volcano di panggung terbuka Kompleks Taman Wisata Candi (TWC) Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Sabtu (24/11/2018) malam. Pertunjukan yang disutradarai oleh Yusriil Kabil pada rangkaian Borobudur Writers & Cultural Festival 2018 tersebut menceritakan tentang bagaimana kehidupan masyarakat yang berada...

ANTARA FOTO/ANIS ERIZUDIN

< 1 dari 3 >



Galeri Foto

FOTOGRAFI > GALERI FOTO > PERTUNJUKAN UNDER THE VOLCANO

FOTO

Pertunjukan Under The Volcano

Galeri Foto · 25 November 2018 · 12:25 WIB



Sejumlah seniman menampilkan salah satu adegan seni pertunjukan Under The Volcano di panggung terbuka Kompleks Taman Wisata Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Sabtu (24/11/2018) malam. Pertunjukan yang disutradarai oleh Yusriil Kabil pada rangkaian Borobudur Writers & Cultural Festival 2018 itu menceritakan tentang kehidupan masyarakat yang berada di bawah Gunung...

ANTARA FOTO/ANIS ERIZUDIN

< 2 dari 3 >



Galeri Foto

🏠 [Politik](#) [Ekonomi](#) [Opini](#) [Humaniora](#) [Nusantara](#) [Metro](#) [Internasional](#) [Olahraga](#) [Tokoh](#) [Gaya Hidup](#) [Riset](#) [Multimedia](#) [Video](#) [LAINNYA](#)

FOTOGRAFI > GALERI FOTO > PERTUNJUKAN UNDER THE VOLCANO

FOTO

Pertunjukan Under The Volcano

Galeri Foto · 25 November 2018 · 12:25 WIB



Sejumlah seniman menampilkan salah satu adegan seni pertunjukan Under The Volcano di panggung terbuka Kompleks Taman Wisata Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Sabtu (24/11/2018) malam. Pertunjukan yang disutradarai Yusril Katil pada rangkaian Borobudur Writers & Cultural Festival 2018 tersebut menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat yang berada di bawah Gunung...

LIHAT FOTO/ANIS EPIZUDIN

< 3 dari 3 >

Link Berita: <https://kompas.id/baca/foto/2018/11/25/pertunjukan-under-the-volcano/>



Dia bersama tim komunitas Seni Hitam Putih mencoba memberi tafsir baru terhadap fenomena bencana alam yang terjadi di Sumbar, khususnya Padangpanjang. Aktivitas kehidupan di bawah Gunung Marapi yang masih aktif sampai sekarang menjadi modal utama untuk mengeksplorasi karya "Under The Volcano".

Ia menyebutkan, "Under the Volcano" berdurasi 60 menit. Sumber penciptaannya diambil dari budaya Minangkabau yang kaya, mulai gerakan silat, tarian, dan musiknya. Bahan baku tersebut diolah menjadi distorsi terhadap ruang, gerak, dan bunyi.

Spektakel panggung karya ini memperlihatkan pergerakan aktor dan ornamen artistik terlihat secara vertikal dan horizontal untuk memberikan efek teror imajinasi terhadap bencana yang dirasakan warga yang tinggal di kaki gunung ketika letusan terjadi.

"Damai yang dialami sebelum letusan lenyap ketika bencana terjadi. Namun, seiring waktu, warga bisa menata ulang kehidupannya, kerukunan, kebersamaan dan saling tolong adalah kunci keberlangsungan hidup,"katanya.

Yusril juga memasukkan unsur musik dan tari kontemporer dalam karya teater "Under the Volcano" ini. Namun, yang kental terasa dalam karya ini adalah budaya Minangkabau. Hal ini tak mengherankan mengingat Yusril memang dibesarkan dalam tradisi budaya ini.

Setelah pementasan di Beijing nanti, menurutnya, Bumi Purnati Indonesia tetap berkomitmen untuk membawa produksi "Under The Volcano" berkeliling ke beberapa negara dalam rangka memberikan "ledakan" estetik dan artistik kepada masyarakat penonton dunia.

Olimpiade Teater Satu merupakan sebuah perhelatan teater terbesar berskala internasional. Kegiatan tersebut dikukuhkan pertama kali di Athena-Yunani oleh beberapa sutradara dan dramawan internasional pada tahun 1995 dan Theodoros Terzopoulos dipercaya sebagai ketua Komite Internasionalnya.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempromosikan perkembangan teater di seluruh dunia. Setelah di Yunani, Olimpiade Teater secara reguler dilaksanakan di Shizuoka Jepang, Moskow Rusia, Istanbul Turki, dan Seoul Korea Selatan.

Olimpiade teater telah memasuki tahun ke-6 dan negara yang dipercaya sebagai penyelenggara tahun 2014 adalah Beijing. Ada 45 karya yang ditampilkan dalam event ini meliputi drama, opera, tarian, opera tradisional Tiongkok dan sebagainya.

Tema kegiatan dalam Olimpiade Teater ke-6 di Beijing ini adalah "Dream". Tema ini dibagi dalam tiga kategori yaitu "In Memory of the Classics", "Vitality & Creativity" dan "Audio-visual Feast". (*/mko)



Pewarta : Antara

Editor:
COPYRIGHT © ANTARA 2019

Link Berita: <https://sumbar.antaranews.com/berita/120951/komunitas-hitam-putih-ikuti-olimpiade-teater-di-tiongkok>

CNN Indonesia Home Nasional Internasional Ekonomi Olahraga Teknologi Hiburan Gaya Hidup CNN TV LAINNYA

Home > Hiburan > Berita Seni

PEMENTASAN SENI
Legenda Krakatau Pukau Rakyat Tiongkok
 Windratle, CNN Indonesia | Minggu, 09/11/2014 12:29 WIB

Bagikan :  

50% OFF
 Casual Leather Shoes
 SHOP NOW




Pada Jumat 7 November kemarin, Komunitas Seni Hitam-Putih menggemparkan gedung Teater Dayin Beijing, Tiongkok lewat persembahan teater berjudul *Under the Volcano*. (Getty Images/ Artem_Furman)

Jakarta, CNN Indonesia -- Letusan dahsyat Gunung Krakatau yang mengeluarkan awan panas dan tsunami menewaskan sekitar 36 ribu jiwa pada 26 - 27 Agustus 1883. Suara letusannya terdengar sampai Alice Springs, Australia, dan Pulau Rodrigues dekat Afrika. Padahal jaraknya dari Indonesia adalah 4.653 kilometer. Daya ledaknya mencapai 30 ribu kali bom atom yang diledakkan di Hiroshima dan Nagasaki pada akhir Perang Dunia II.

Dunia mengalami perubahan iklim global karena letusan Krakatau. Akibat debu vulkanis yang menutup atmosfer dunia sempat menjadi gelap selama dua setengah hari. Sampai setahun berikutnya matahari bersinar redup. Di langit Norwegia dan New York masih ada jejak debu beterbangan.

Kisah Gunung Krakatau yang sirna karena letusannya sendiri itu mengilhami Komunitas Seni Hitam-Putih. Pada Jumat 7 November kemarin, Komunitas Seni Hitam-Putih menggemparkan gedung Teater Dayin Beijing, Tiongkok lewat persembahan teater berjudul *Under the Volcano*. Penonton terkesima menyaksikan sajian multimedia mereka yang dianggap berbeda dari pertunjukkan lain dalam Olimpiade Teater ke-6 Beijing tahun ini.

Under the Volcano mengambil gagasan Syair Lampung Karam. Penyair Sumatra Muhammad Saleh menulis syair tersebut pada 1883. Karyanya tersebut menjadi naskah awal yang bercerita tentang ledakan dahsyat Gunung Krakatau pada abad akhir ke-19. Muhammad Saleh adalah salah satu saksi mata yang selamat dari amukan Krakatau.

Lakon *Under the Volcano* yang berdurasi 60 menit tersebut menurut Yusril Katil sang sutradara mengambil sumber penciptaan dari budaya Minangkabau yang kaya oleh gerakan silat, tarian, dan musiknya. Dalam siaran pers Komunitas Seni Hitam Putih, Yusril mengatakan, bahan baku sumber penciptaan tersebut diolah menjadi distorsi ruang, gerak dan bunyi. "Ruang vertikal juga dimanfaatkan sebagaimana horisontal untuk menghadirkan efek teror yang dirasakan warga yang tinggal di kaki gunung ketika letusan terjadi," kata Yusril dalam siaran persnya.

Dramaturgi *Under the Volcano* disusun oleh Rhoda Grauer. Dia sudah berpengalaman selama 30 tahun lebih memproduksi, menyutradarai, dan menulis cerita untuk televisi, radio, dan pementasan. Beberapa penghargaan yang pernah diraih Rhoda antara lain, Emmy dan Bessie Award for Outstanding Contribution to Dance and the National Endowment for the Arts Chairman's Award for Superior Performance.

Kelompok Seni Hitam-Putih merupakan teater pertama dari Indonesia yang ikut ambil bagian dalam Olimpiade Teater. Setelah pentas di Beijing, pementasan *Under the Volcano* akan dibawa berkeliling beberapa negara. *Under the Volcano* diproduksi oleh Bumi Purnati dengan Direktur Artistik Restu Imansari Kusumaningrum.

Akses Link berita: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20141109122900-241-0448/legenda-krakatau-pukau-rakyat-tiongkok>

Featured on Beritan Harian, Gah!

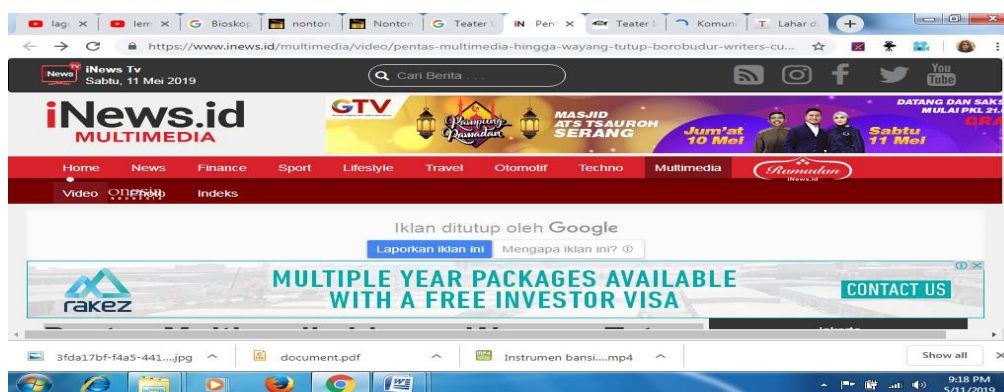
Posted on April 15, 2016

Under The Volcano was featured in Beritan Harian's *Gah!*

Yusril, the director, talks about the performance and how it was received when it was presented in the Theatre Olympics in Beijing 2014.



Link Berita: <https://underthevolcano2016.wordpress.com/2016/04/page/2/>



Pentas Multimedia hingga Wayang Tutup Borobudur Writers & Cultural Festival

Ramdan Malik - Minggu, 25 November 2018 - 15:06 WIB

MAGELANG, iNews.id - Borobudur Writers and Cultural Festival (BWCF) ketujuh ditutup semalam, Sabtu 25 November 2018. Serangkaian pertunjukan seni digelar di kaki Candi Borobudur, dari pentas multimedia Minang, teater kontemporer Madura, hingga wayang golek Tegal.

Under the Volcano karya Yusril Katil yang dimainkan Komunitas Seni Hitam Putih dari Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, Sumatera Barat paling istimewa. Empat tahun lalu karya seni yang kental dengan tradisi randai Minang ini, manggung di Olimpiade Teater Beijing, Tiongkok. Randai yang banyak menyerap gerakan silat berpadu dengan tarian nan dinamis, puisi yang menyentuh tentang bencana alam, serta musik Minang yang ngelangut.

Properti tangga menjadi simbol bertahan manusia di tengah bencana. Tangga pun lambang demokrasi khas Minangkabau yang mementingkan musyawarah untuk mufakat, tapi keputusan akhir diambil pemimpin masyarakat.

Dari Sumatera Barat, panggung Aksobhya berupa tanah dan rumput di bawah Candi Borobudur berubah bernuansa Madura. Padepokan Seni Madura yang didirikan sutradara Anwari pada 2014 mendedahkan kisah pilu wong cilik dan alam yang dieksploitasi semena-mena. Di atas peci aktor-aktor pria yang bertelanjang dada, bata putih khas Bangkalan mereka sunggi. Namun, dialek bahasa Madura yang terdengar lucu sangat menghibur penonton yang selama dua malam pementasan BWCF terkesan serius.

Suasana kian cair saat komunitas Cing Cing Mong memainkan wayang golek dengan gaya Tegal. Uniknya, mereka mengadaptasi naskah teater modern mendiang Arifin C. Noer, Orkes Madun (Madekur dan Tarkeni). Kisah Madekur yang menjadi pencopet dan kekasihnya, Tarkeni, yang terpaksa melacur untuk bertahan hidup di Jakarta setelah meninggalkan desanya, dibawakan secara karikatural. Selain wayang golek, wayang kulit pun dimainkan. Diiringi musik gamelan, keyboard, serta bass. Pertunjukan wayang unik ini menutup BWCF pukul 01.00 WIB, Minggu (25/11/2018).

Video Editor: Khoirul Anfal

Link Berita: <https://www.inews.id/multimedia/video/pentas-multimedia-hingga-wayang-tutup-borobudur-writers-cultural-festival/358522/1>



Under The Volcano Tampil di Olimpiade Teater Beijing



Yusril Katil, sutradara teater Indonesia asal Sumatera Barat akan “meledakkan” Gedung Dayin Teater Beijing, Tiongkok dengan karyanya berjudul *Under The Volcano* pada 7-8 November 2014. “Ledakan” estetik dan artistik itu digelar dalam iven seni pertunjukan yang prestisius kelas dunia di Olimpiade Teater ke-6 Beijing, Republik Rakyat Tiongkok.

Pementasan teater *Under the Volcano* di Olimpiade Teater Beijing kerja sama antara komunitas seni HITAM-PUTIH dengan Bumi Purnati Indonesia.

“komunitas seni HITAM-PUTIH merupakan kelompok teater pertama dari Indonesia (Sumatera Barat) untuk ikut ambil bagian dalam Olimpiade Teater ke-6 di Beijing ini. Olimpiade Teater ini merupakan iven prestisius yang di dunia,” kata Yusril Katil, Senin (27/10/2014).

Under the Volcano diproduksi Bumi Purnati Indonesia dengan Direktur Artistik Restu Imansari Kusumaningrum.

“Bumi Purnati sudah berpengalaman memproduksi pameran seni visual dan pertunjukan di Indonesia maupun internasional. Teater *Under the Volcano* salah satu produksi Bumi Purnati,” kata Restu Imansari Kusumaningrum.

Menurutnya, di bawah arahan Yusril Katil, komunitas seni HITAM-PUITH mampu menampilkan karya-karya teater kontempornya di panggung teater Sumatra dan nasional. “Setelah pementasan di Beijing nanti, Bumi Purnati Indonesia tetap berkomitmen untuk membawa produksi *Under The Volcano* berkeliling ke beberapa negara dalam rangka memberikan ‘ledakan’ estetik dan artistik kepada masyarakat penonton dunia,” kata Restu Imansari Kusumaningrum.

Dijelaskannya, selain *Under the Volcano* Bumi Purnati sukses mementaskan *La Galigo* di belasan negara dari 2004-2011, pementasan SAKTI dengan penampil Rahayu Supanggah Gamelan Orchestra, dan Musi Banyuasin Dancer di Spoleto Festival Dei Due Mondì Italia pada 2013.

Pada Agustus 2014, tambahnya, hadir di Pesta Raya at Esplanade Concert Hall Singapura, dan Paviliun Nasional Indonesia pada Pameran Seni Rupa La Biennale in Venezia ke-55 pada 2013. Bumi Purnati saat ini tengah menyiapkan Paviliun Indonesia untuk La Biennale in Venezia tahun depan.

“Pementasan *Under the Volcano* saya pikir bisa meledakkan Gedung Dayin Teater Beijing,” jelasnya bangga. Untuk dramaturgi teater *Under the Volcano* disusun Rhoda Grauer, yang sudah berpengalaman 30 tahun lebih memproduksi, menyutradarai, dan menulis lakon untuk televisi, radio, dan pementasan.

Grauer pernah memenangkan beberapa penghargaan penting, antara lain Emmy, Bessie Award for Outstanding Contribution to Dance dan The National Endowment for the Arts Chairman's Award for Superior Performance. Selama 18 tahun tinggal di Indonesia, ia juga ikut mendirikan Yayasan Kelola for Arts and Culture di Jakarta dan menulis naskah untuk *La Galigo* yang bersumber dari naskah kepahlawanan Bugis yang disutradarai Robert Wilson.

Terinspirasi Syair Lampung Karam

Under the Volcano menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat yang berada di bawah Gunung Marapi. Lebih jauh Yusril mengatakan, teater *Under the Volcano* terinspirasi dari *Syair Lampung Karam* yang ditulis penyair Sumatra bernama Muhammad Saleh pada tahun 1883. Karya ini termasuk naskah awal yang menceritakan ledakan dahsyat Gunung Krakatau pada abad akhir ke-19 itu.

Bagi penduduk Sumatra, *Syair Lampung Karam* begitu meninggalkan kesan yang mendalam sampai sekarang terutama bagi masyarakat Lampung sendiri. “Saya bersama tim komunitas seni HITAM-PUTIH mencoba memberi tafsir baru terhadap fenomena bencana alam yang terjadi di Sumatra Barat, khususnya Padang Panjang. Aktivitas kehidupan di bawah Gunung Marapi yang masih aktif sampai sekarang menjadi modal utama bagi saya sebagai sutradara dalam mengeksplorasi karya *Under The Volcano* ini,” kata Yusril Katil.

Selain terinspirasi *Syair Lampung Karam* dan bencana gempa yang sering terjadi di Sumatera Barat, *Under the Volcano* yang berdurasi 60 menit, juga mengambil sumber penciptaannya dari budaya Minangkabau yang kaya: mulai gerakan silat, tarian, dan musiknya.

“Itu bahan “baku” diolah menjadi distorsi terhadap ruang, gerak, dan bunyi. Spektakel panggung karya ini memperlihatkan pergerakan aktor dan ornamen artistik terlihat secara vertikal dan horizontal untuk memberikan efek teror imajinasi terhadap bencana yang dirasakan warga yang tinggal di kaki gunung ketika letusan terjadi. Damai yang dialami sebelum letusan lenyap ketika bencana terjadi. Namun, seiring waktu, warga bisa menata ulang kehidupannya, kerukunan, kebersamaan dan saling tolong adalah kunci keberlangsungan hidup,” terang Yusril Katil terkait cerita *Under the Volcano*.

Yusril Katil memasukkan unsur musik dan tari kontemporer dalam karya teater *Under the Volcano* ini. Namun, yang kental terasa dalam karya ini adalah budaya Minangkabau. Hal ini tak mengherankan mengingat Yusril memang dibesarkan dalam tradisi budaya ini. Lahir pada 5 September 1967 di Payakumbuh, masa kecilnya sebagai anak *kolong* membuatnya hidup berpindah-pindah dari satu tangsi tentara ke tangsi lainnya di Sumatra Barat. Yusril banyak belajar tentang falsafah, budaya dan nilai-nilai adat Minangkabau ketika menjadi anggota Bumi Teater, pimpinan Wisran Hadi (sutradara dan sastrawan Indonesia). Saat ini, Yusril bekerja sebagai dosen di ISI (Institut Seni Indonesia) Padang Panjang dan sekarang sedang merampungkan studi doktoralnya di ISI Surakarta.

Olimpiade Teater yang Prestisius

Olimpiade Teater ke-6 yang digelar di Kota Beijing, Tiongkok adalah satu perhelatan teater terbesar berskala internasional. Kegiatan ini dikukuhkan pertama kali di Athena-Yunani oleh beberapa sutradara dan dramawan internasional pada tahun 1995.

Saat itu Theodoros Terzopoulos dipercaya sebagai ketua Komite Internasionalnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan perkembangan teater di seluruh dunia. Setelah di Yunani, Olimpiade Teater secara reguler dilaksanakan di Shizuoka Jepang, Moskow Rusia, Istanbul Turki, dan Seoul Korea Selatan.

Perhelatan teater di Beijing pada 2014 ini digelar sejak tanggal 1 November sampai dengan 25 Desember 2014. Olimpiade Teater telah memasuki tahun ke-6 dan negara yang dipercaya sebagai penyelenggara adalah Beijing-Cina.

Ada 45 karya yang ditampilkan dalam iven ini meliputi drama, opera, tarian, opera tradisional Cina dan sebagainya. Tema kegiatan dalam Olimpiade Teater ke-6 di Beijing ini adalah "Dream". Tema ini dibagi dalam tiga kategori, yaitu "In Memory of the Classics", "Vitality & Creativity" dan "Audio-visual Feast".

Berkaitan dengan tema kegiatan, Chen Dong, kepala Biro Kebudayaan Beijing menyatakan bahwa teater adalah cara bagi orang untuk mengekspresikan impian mereka. Melalui drama, orang dapat mengungkapkan perasaan mereka, membayangkan masa depan dan mencerahkan harapan batin.

Yusril Katil, sutradara teater Indonesia asal Sumatera Barat yang diundang dalam Olimpiade Teater ke-6 ini mementaskan karyanya berjudul *Under The Volcano*. Pementasan dilakukan di Gedung Dayin Teater Beijing, Tiongkok pada 7-8 November 2014.

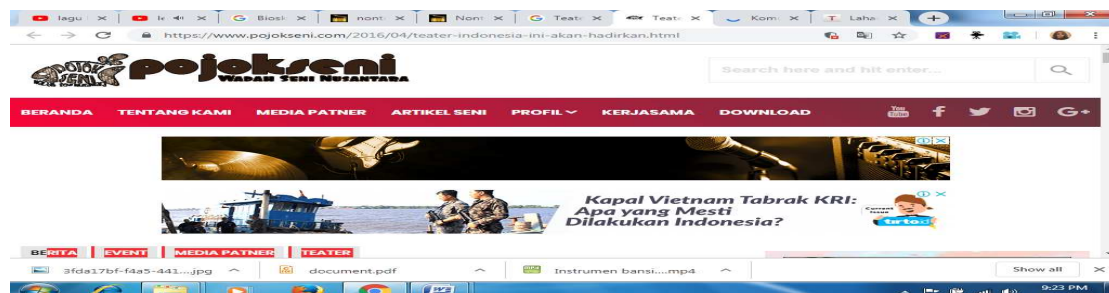
Pementasan teater *Under the Volcano* di Olimpiade Teater Beijing kerja sama antara komunitas seni HITAM-PUTIH dengan Bumi Purnati Indonesia dengan Direktur Artistik Restu Imansari Kusumaningrum. "Bumi Purnati sudah berpengalaman memproduksi pameran seni visual dan pertunjukan di Indonesia maupun internasional. Teater *Under the Volcano* salah satu produksi Bumi Purnati," kata Restu Imansari Kusumaningrum, Senin (27/10/2014).

Restu Kusumaningrum sendiri mempunyai latar belakang pendidikan tari, teater, arsitektur, dan seni visual baik dari dalam dan luar negeri. Ia sudah terlibat dalam banyak pementasan berskala besar di berbagai negara yang antara lain diarahkan oleh Robert Wilson, I Gusti Kompyang Raka, Chen Shi-Zheng, dan Guruh Soekarno Putra. Pada 1999, ia ikut mendirikan Yayasan Bali Purnati yang dalam perkembangannya melahirkan Bumi Purnati.

Sementara itu, komunitas ini lahir di Institut Nasional Syafe'i (INS) di Kayutanam pada 1993 dengan nama Teater Plus INS Kayutanam. Tahun 1997 berubah nama menjadi komunitas seni HITAM-PUTIH.

Reportase Nasrul Azwar

Link Berita: <http://www.mantagibaru.com/2014/10/under-volcano-tampil-di-olimpiade.html>



Teater Indonesia Ini Akan Hadirkan Kengerian Letusan Krakatau di Singapura



April 02, 2016 Diposting Oleh [Pojok Seni](#)



Under the Volcano

pojokseni.com - Komunitas Seni Hitam-Putih, asal Sumatera Barat rencananya akan pentas di Theatreworks, Singapura pada tanggal 21-23 April 2016 mendatang. Grup ini akan membawakan naskah berjudul ***Under the Volcano***, yang disutradari oleh Yusril dan Produser Program, Restu Kusumaningrum. Naskah tersebut menceritakan tentang letusan gunung Krakatau di Indonesia pada era tahun 1880-an yang memisahkan pulau Sumatera dan Jawa.

Seperti disampaikan oleh Afrizal Harun, Asistent Sutradara pertunjukan Under the Volcano pada [pojokseni.com](#), pertunjukan ini adalah kerjasama lanjutan antara komunitas seni Hitam-Putih dengan Bumi Purnati Indonesia yang dipimpin oleh Restu Kusumaningrum

"Selain itu, pimpinan Bumi Purnati juga akan bertindak sebagai produser program sekaligus koordinator artistiknya," jelas Afrizal Harun ketika berbincang dengan [pojokseni.com](#) via email.



Under the Volcano

Afrizal menjelaskan, Bumi Purnati Indonesia merupakan sebuah lembaga yang berkonsentrasi untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia di mata Internasional. Upaya memperkenalkan kebudayaan ini dilakukan melalui program seni pertunjukan (tari, musik, teater) dan seni rupa.

"Salah satu karya teater yang pernah dikelola oleh Bumi Purnati Indonesia adalah pertunjukan teater berjudul I Laga Ligo, yang bertolak dari epos sastra Sureq Galio, sebuah karya sastra klasik masyarakat Bugis, Sulawesi Selatan," katanya.



Under the Volcano

Dibawah arahan sutradara Robert Wilson, dramaturg Rhoda Grouer dan direktur artistik Restu Kusumaningrum, karya ini kemudian ditampilkan di beberapa tempat antara lain Esplanade, Singapura, Lincoln Center Festival di New York, Het Muziektheatre Amsterdam, Forum Universal de la Cultures Barcelona (2004), Les Nuit de Fourviere Rhone-Perancis, Ravenna Festival-Italia (2004), dan Benteng Fort Rotterdam Makassar (2011).



Under the Volcano

Berangkat dari pola yang hampir mirip, komunitas seni HITAM-PUTIH dan Bumi Purnati Indonesia melalui karya teater Under The Volcano, mengambil syair Lampung Karam (1883) sebagai inspirasi. Syair yang ditulis oleh Muhammad Saleh, seorang penulis dan saksi mata itu, mengisahkan tentang peristiwa bencana letusan Gunung Krakatau di Selat Sunda yang memisahkan pulau Sumatera dan Jawa.

Dikisahkan dalam syair Lampung Karam bahwa sebelum bencana melanda, hidup terlihat harmonis dan orang berinteraksi dengan damai. Tiba-tiba gempa datang, diikuti oleh ledakan Gunung Merapi dan kemudian tsunami. Penghuni lereng gunung panik dan berusaha menyelamatkan diri. Ketika letusan mereda, mereka kembali ke bencana yang lain seperti trauma dan pemiskinan. Sedikit demi sedikit mereka mencoba untuk membangun kembali suasana kedamaian di desa-desa di rumah-rumah layaknya rutinitas damai waktu sebelum dilanda bencana .



Under the Volcano

Tema syair Lampung Karam (1883) tersebut oleh Yusril bersama komunitas seni HITAM-

PUTIH ditransformasikan ke dalam bahasa teaterikal dengan mengeksplorasi berbagai potensi budaya Minangkabau terutama silek (silat tradisional), tari Minangkabau, dan musik Minangkabau. Hasilnya, Under The Volcano menghadirkan unsur tontonan atau spektakel berupa eksplorasi tubuh, kata, multimedia dan properti di atas panggung. Melalui Under The Volcano, ruang tidak hanya diolah secara horizontal, namun juga secara vertikal.

Secara konseptual, Under The Volcano yang disutradarai Yusril bertolak pada teror yang dialami oleh masyarakat yang tinggal di lereng gunung berapi ketika meletus. Under The Volcano sebelumnya pernah dipentaskan pada The 6th Theatre Olympics di Beijing-Cina, 6-7 November 2014, sebuah event internasional dengan agenda pertunjukan teater yang berlangsung selama satu bulan (1 November 2014 sampai dengan 25 Desember 2014), dengan peserta dari beberapa negara di Asia, Eropa, Amerika, Afrika dan Australia.(ai/pojkseni)

Detail Pertunjukan :

Jadwal Acara :

Tanggal : 21 - 23 April 2016, pukul 8 pm. (waktu Singapura)

Tempat : Theatreworks, 72-13 Mohamed Sultan Road, Singapore 239007

Harga Tiket masuk (HTM) :

\$25 untuk umum

\$20 Concession for Students and Senior Citizens above 62

Pemesanan tiket,

hubungi Email : volcano@theatreworks.org.sg atau telepon 6737-7213

Link Berita: <https://www.pojkseni.com/2016/04/teater-indonesia-ini-akan-hadirkan.html>



Under The Volcano karya Yusril Katil Akan Ledakkan Gedung Dayin Teater Beijing

OLIMPIADE TEATER BEIJING KE-6

Senin, 27/10/2014 10:26 WIB



Poster Olimpiade Teater Beijing ke-6

Padang, sumbarsatu.com—Yusril Katil, sutradara teater Indonesia asal Sumatera Barat akan “meledakkan” Gedung Dayin Teater Beijing, Tiongkok dengan karyanya berjudul *Under The Volcano* pada 7-8 November 2014. “Ledakan” estetik dan artistik itu digelar dalam iven seni pertunjukan yang prestisius kelas dunia di Olimpiade Teater ke-6 Beijing, Republik Rakyat Tiongkok.

Pementasan teater *Under the Volcano* di Olimpiade Teater Beijing kerja sama antara komunitas seni HITAM-PUTIH dengan Bumi Purnati Indonesia. (Baca: [Under The Volcano Terinspirasi Kegempaan di Sumatra](#))

“komunitas seni HITAM-PUTIH merupakan kelompok teater pertama dari Indonesia (Sumatera Barat) untuk ikut ambil bagian dalam Olimpiade Teater ke-6 di Beijing ini. Olimpiade Teater ini merupakan even prestisius yang di dunia,” kata Yusril Katil, Senin (27/10/2014), kepada www.simbarsatu.com.

Under the Volcano diproduksi Bumi Purnati Indonesia dengan Direktur Artistik Restu Imansari Kusumaningrum. “Bumi Purnati sudah berpengalaman memproduksi pameran seni visual dan pertunjukan di Indonesia maupun internasional. Teater *Under the Volcano* salah satu produksi Bumi Purnati,” kata Restu Imansari Kusumaningrum. Menurutnya, di bawah arahan Yusril Katil, komunitas seni HITAM-PUITH mampu menampilkan karya-karya teater kontemporernya di panggung teater Sumatra dan nasional. (Baca: [Olimpiade Teater yang Prestisius, Indonesia Diwakili Yusril Katil](#))

“Setelah pementasan di Beijing nanti, Bumi Purnati Indonesia tetap berkomitmen untuk membawa produksi *Under The Volcano* berkeliling ke beberapa negara dalam rangka memberikan ‘ledakan’ estetik dan artistik kepada masyarakat penonton dunia,” kata Restu Imansari Kusumaningrum.

Dijelaskannya, selain *Under the Volcano* Bumi Purnati sukses mementaskan *I La Galigo di* belasan negara dari 2004-2011, pementasan SAKTI dengan penampil Rahayu Supanggah Gamelan Orchestra, dan Musi Banyuwasin Dancer di Spoleto Festival Dei Due Mondì Italia pada 2013.

Pada Agustus 2014, tambahnya, hadir di Pesta Raya at Esplanade Concert Hall Singapura, dan Paviliun Nasional Indonesia pada Pameran Seni Rupa La Biennale in Venezia ke-55 pada 2013. Bumi Purnati saat ini tengah menyiapkan Paviliun Indonesia untuk La Biennale in Venezia tahun depan.

“Pementasan *Under the Volcano* saya pikir bisa meledakkan Gedung Dayin Teater Beijing,” jelasnya bangga.

Untuk dramaturgi teater *Under the Volcano* disusun Rhoda Grauer, yang sudah berpengalaman 30 tahun lebih memproduksi, menyutradarai, dan menulis lakon untuk televisi, radio, dan pementasan.

Grauer pernah memenangkan beberapa penghargaan penting, antara lain Emmy, Bessie Award for Outstanding Contribution to Dance dan The National Endowment for the Arts Chairman's Award for Superior Performance. Selama 18 tahun tinggal di Indonesia, ia juga ikut mendirikan Yayasan Kelola for Arts and Culture di Jakarta dan menulis naskah untuk *I La Galigo* yang bersumber dari naskah kepahlawanan Bugis yang disutradarai Robert Wilson. (SSC/NA)

Berita teater UTV di link website [sumbarsatu.com](http://www.sumbarsatu.com)
<http://www.sumbarsatu.com/berita/8514-under-the-volcano-karya-yusril-katil-akan-eurlledakkaneurtm-gedung-dayin-teater-beijing>

Under The Volcano Terinspirasi Kegempaan di Sumatra

OLIMPIADE TEATER BEIJING KE-6

Senin, 27/10/2014 10:50 WIB



Karya sutradara Yusril Katil, Tangga.

Padang, sumbarsatu.com—Yusril Katil, sutradara teater Indonesia asal Sumatera Barat akan “meledakkan” Gedung Dayin Teater Beijing, Tiongkok dengan karyanya berjudul *Under The Volcano* pada 7-8 November 2014. “Ledakan” estetik dan artistik itu digelar dalam iven seni pertunjukan yang prestisius kelas dunia di Olimpiade Teater ke-6 Beijing, Republik Rakyat Tiongkok. (Baca: [Under The Volcano karya Yusril Katil Akan ‘Ledakkan’ Gedung Dayin Teater Beijing](#))

Under the Volcano menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat yang berada di bawah Gunung Marapi. Lebih jauh Yusril mengatakan, teater *Under the Volcano* terinspirasi dari *Syair Lampung Karam* yang ditulis penyair Sumatra bernama Muhammad Saleh pada tahun 1883.

Karya ini termasuk naskah awal yang menceritakan ledakan dahsyat Gunung Krakatau pada abad akhir ke-19 itu. (Baca: [Olimpiade Teater yang Prestisius, Indonesia Diwakili Yusril Katil](#))

Bagi penduduk Sumatra, *Syair Lampung Karam* begitu meninggalkan kesan yang mendalam sampai sekarang terutama bagi masyarakat Lampung sendiri.

“Saya bersama tim komunitas seni HITAM-PUTIH mencoba memberi tafsir baru terhadap fenomena bencana alam yang terjadi di Sumatra Barat, khususnya Padang Panjang. Aktivitas kehidupan di bawah Gunung Marapi yang masih aktif sampai sekarang menjadi modal utama bagi saya sebagai sutradara dalam mengeksplorasi karya *Under The Volcano* ini,” kata Yusril Katil, Senin (27/10/2014), kepada www.simbarsatu.com. Selain terinspirasi *Syair Lampung Karam* dan bencana gempa yang sering terjadi di Sumatera Barat, *Under the Volcano* yang berdurasi 60 menit, juga mengambil sumber penciptaannya dari budaya Minangkabau yang kaya: mulai gerakan silat, tarian, dan musiknya.

“Itu bahan “baku” diolah menjadi distorsi terhadap ruang, gerak, dan bunyi. Spektakel panggung karya ini memperlihatkan pergerakan aktor dan ornamen artistik terlihat secara vertikal dan horizontal untuk memberikan efek teror imajinasi terhadap bencana yang dirasakan warga yang tinggal di kaki gunung ketika letusan terjadi. Damai yang dialami sebelum letusan lenyap ketika bencana terjadi. Namun, seiring waktu, warga bisa menata ulang kehidupannya, kerukunan, kebersamaan dan saling tolong adalah kunci keberlangsungan hidup,” terang Yusril Katil terkait cerita *Under the Volcano*.

Yusril Katil memasukkan unsur musik dan tari kontemporer dalam karya teater *Under the Volcano* ini. Namun, yang kental terasa dalam karya ini adalah budaya Minangkabau. Hal ini tak mengherankan mengingat Yusril memang dibesarkan dalam tradisi budaya ini.

Lahir pada 5 September 1967 di Payakumbuh, masa kecilnya sebagai anak *kolong* membuatnya hidup berpindah-pindah dari satu tangsi tentara ke tangsi lainnya di Sumatra Barat.

Yusril banyak belajar tentang falsafah, budaya dan nilai-nilai adat Minangkabau ketika menjadi anggota Bumi Teater, pimpinan Wisran Hadi (sutradara dan sastrawan Indonesia).

Saat ini, Yusril bekerja sebagai dosen di ISI (Institut Seni Indonesia) Padang Panjang dan sekarang sedang merampungkan studi doktoralnya di ISI Surakarta.(SSC/NA)

Link Berita: <http://sumbarsatu.com/Berita/8515-Under-The-Volcano-Terinspirasi-Kegempaan-di-Sumatra-.html>

Olimpiade Teater yang Prestisius, Indonesia Diwakili Yusril Katil

Senin, 27/10/2014 11:17 WIB

Yusril Katil, sutradara Indonesia yang ikut Olimpiade Teater di Beijing



Padang, sumbarsatu.com—Olimpiade Teater ke-6 yang digelar di Kota Beijing, Tiongkok adalah satu perhelatan teater terbesar berskala internasional. Kegiatan ini dikukuhkan pertama kali di Athena-Yunani oleh beberapa sutradara dan dramawan internasional pada tahun 1995. (Baca: [Under The Volcano karya Yusril Katil Akan 'Ledakkan' Gedung Dayin Teater Beijing](#))

Saat itu Theodoros Terzopoulos dipercaya sebagai ketua Komite Internasionalnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan perkembangan teater di seluruh dunia. Setelah di Yunani, Olimpiade Teater secara reguler dilaksanakan di Shizuoka Jepang, Moskow Rusia, Istanbul Turki, dan Seoul Korea Selatan.

Perhelatan teater di Beijing pada 2014 ini digelar sejak tanggal 1 November sampai dengan 25 Desember 2014. Olimpiade Teater telah memasuki tahun ke-6 dan negara yang dipercaya sebagai penyelenggara adalah Beijing-Cina.

Ada 45 karya yang ditampilkan dalam iven ini meliputi drama, opera, tarian, opera tradisional Cina dan sebagainya. Tema kegiatan dalam Olimpiade Teater ke-6 di Beijing

ini adalah "Dream". Tema ini dibagi dalam tiga kategori, yaitu "In Memory of the Classics", "Vitality & Creativity" dan "Audio-visual Feast".

Berkaitan dengan tema kegiatan, Chen Dong, kepala Biro Kebudayaan Beijing menyatakan bahwa teater adalah cara bagi orang untuk mengekspresikan impian mereka. Melalui drama, orang dapat mengungkapkan perasaan mereka, membayangkan masa depan dan mencerahkan harapan batin.

Yusril Katil, sutradara teater Indonesia asal Sumatera Barat yang diundang dalam Olimpiade Teater ke-6 ini mementaskan karyanya berjudul *Under The Volcano*. Pementasan dilakukan di Gedung Dayin Teater Beijing, Tiongkok pada 7-8 November 2014. (Baca: [Under The Volcano Terinspirasi Kegempaan di Sumatra](#))

Pementasan teater *Under the Volcano* di Olimpiade Teater Beijing kerja sama antara *komunitas seni HITAM-PUTIH* dengan Bumi Purnati Indonesia dengan Direktur Artistik Restu Imansari Kusumaningrum.

"Bumi Purnati sudah berpengalaman memproduksi pameran seni visual dan pertunjukan di Indonesia maupun internasional. Teater *Under the Volcano* salah satu produksi Bumi Purnati," kata Restu Imansari Kusumaningrum, Senin (27/10/2014), kepada www.simbarsatu.com.

Restu Kusumaningrum sendiri mempunyai latar belakang pendidikan tari, teater, arsitektur, dan seni visual baik dari dalam dan luar negeri. Ia sudah terlibat dalam banyak pementasan berskala besar di berbagai negara yang antara lain diarahkan oleh Robert Wilson, I Gusti Kompyang Raka, Chen Shi-Zheng, dan Guruh Soekarno Putra. Pada 1999, ia ikut mendirikan Yayasan Bali Purnati yang dalam perkembangannya melahirkan Bumi Purnati.

Sementara itu, komunitas ini lahir di Institut Nasional Syafe'i (INS) di Kayutanam pada 1993 dengan nama Teater Plus INS Kayutanam. Tahun 1997 berubah nama menjadi *komunitas seni HITAM-PUTIH*. (SSC/NA).

Link Berita: <http://sumbarsatu.com/Berita/8516-Olimpiade-Teater-yang-restisius--Indonesia-Diwakili-Yusril-Katil-.html>



LAHAR DAN TANGGA-TANGGA

LAMPUNG Karam adalah syair yang mengisahkan letusan Gunung Krakatau pada 26-28 Agustus 1883.

Tempo

Edisi : 1 Desember 2018



Adegan dalam *Under the Volcano* di panggung terbuka Aksobhya, Candi Borobudur, Magelang, 24 November 2018. -ANTARA/Anis Efzudin

Konon, penyairnya yang bernama Muhammad Saleh tengah berada di Lampung ketika gunung api itu meletus. Magma yang meluap dan memijar menenggelamkan desa-desa di Lampung direkamnya dalam syair. Gambaran kecemasan menjemput bencana itu yang hendak digambarkan Yusril Katil dan Komunitas Seni Hitam Putih Sumatera Barat dalam pentas di tanah terbuka Aksobhya Borobudur pada 24 November lalu. Lewat *Under the Volcano*, dengan lanskap bayang-bayang Candi Borobudur di kejauhan, kita mula-mula melihat para penari perempuan menjajakan piring. Laki-laki menenteng kurungan, mengembangkan payung-payung. Bebunyian beling beradu dan riuh-rendah tawar-menawar menggambarkan mereka sedang berada di sebuah pasar di Tanah Minang.

Tiba-tiba tanah bergoyang, angin berembus kencang, dan abu dari Gunung Marapi berjatuhan, yang membuat orang-orang di pasar berhamburan. Mereka menumpuk kembali piring dan berlari menyelamatkannya. Payung-payung yang berkembang melindungi tuannya dari reruntuhan abu sekaligus membuat repot si empunya karena tersedot angin yang meliuk-liuk. Lalu delapan pemainnya menenteng tangga-tangga panjang ke atas panggung, menyandarkannya secara tegak pada sebidang papan putih yang menjadi latar panggung sekaligus layar. Mereka mengeksplorasi anak-anak tangga secara satu per satu ataupun *grouping*. Gerak tubuh mereka luwes, perpaduan antara tari dan pencak silat.

Ketika suara bergemuruh datang, mereka telah berada di pucuk-pucuk tangga. Bidang di belakang mereka menampilkan visual digital berupa semburan bunga magma dari kawah berpijaran. Visual gumpalan api yang kian besar menjadi sangat menawan di tengah suasana udara terbuka berlatar belakang Borobudur. Para pemain yang mengenakan kostum serba putih se-olah-olah menyatu dengan gumpalan lahar yang turun. Perjalanan lahar dari puncak kawah ke kaki gunung diikuti dengan turunnya para pemain dari pucuk tangga ke anak-anak tangga di bawahnya.

"Kami ingin menyampaikan soal ketakutan," kata Yusril. Kecemasan yang benar-benar dirasakan dirinya yang tinggal di Padangpanjang antara Gunung Marapi dan Gunung Singgalang. Pada 2008, Marapi mengeluarkan asap panas dan menyulut gempa. Yusril selama dua pekan hidup di tenda dan harus awas melihat ke pucuk Marapi yang masih berasap. "Kami harus waspada, hati-hati, hidup dalam kecemasan," ujarnya. Serupa peribahasa di Minang, tak kayu jejang dikeping, artinya tak ada pilihan lain, Yusril melihat, meski diterpa bencana, kehidupan harus tetap optimistis. "Sudahlah, tak ada pilihan lain (hidup di daerah bencana yang memunculkan kecemasan)," katanya.

Under the Volcano sendiri pernah dimainkan dua kali dalam Olimpiade Teater Keenam di Beijing pada 2014 dan TheatreWorks Singapura pada 2016. Pementasan di Borobudur Writers and Cultural Festival 2018 yang diproduksi oleh Bali Purnati pimpinan Restu Kusumaningrum ini adalah pementasan *Under the Volcano* pertama kalinya di negeri sendiri. *Under the Volcano*, menurut Yusril, merupakan pengembangan dari karyanya berjudul *Tangga*. Karya *Tangga* merefleksikan sistem kekuasaan di Minangkabau yang mengikuti prinsip berjenjang naik bertangga turun. "Tangga kemudian menjadi cermin kecemasan dalam karya *Under the Volcano*," ujarnya. Karya ini menggunakan narasi syair atau puisi, bukan dialog.

Pendiri Komunitas Teater Amarta Yogyakarta, Nunung Deni Puspitasari, yang menonton pertunjukan malam itu, mengagumi visual dan disiplin tubuh pemain yang terlihat sudah terlatih dan tampil apik. Yang membuatnya betah bertahan hingga akhir adalah warna, konfigurasi, dan gerak yang ada di atas panggung. "Pengaturan warnanya terkesan simpel tapi sebenarnya rumit. Bercampur dengan multimedia dan panggung," kata Nunung. Memang, menyaksikan muntahan lahar yang disajikan secara virtual dibarengi permainan tangga yang disajikan para aktor menimbulkan imajinasi dan asosiasi. Apalagi hal tersebut dilakukan di luar ruangan dan di belakangnya adalah bayang-bayang Candi Borobudur, yang beberapa ratus tahun lalu diperkirakan oleh para ahli pernah tertimbun tanah akibat letusan Gunung Merapi.

PITO AGUSTIN RUDIANA

Link Berita: <https://majalah.tempo.co/read/156656/lahar-dan-tangga-tangga>



Seni

Narasi dari Kaki Marapi

Komunitas Seni Hitam Putih mengungkapkan kecemasan orang-orang yang hidup di kawasan bencana.

Edisi, 26 November 2018



Perempuan-perempuan menumpuk piring lalu menggelarnya satu per satu. Laki-laki menenteng kurungan dan mengembangkan payung-payung. Bebunyian beling beradu dan riuh-rendah tawar-menawar menggambarkan mereka tengah berada di sebuah pasar di Tanah Minang.

Tiba-tiba tanah bergoyang, angin berembus kencang, dan abu dari Gunung Marapi berjatuhan. Orang-orang di pasar berhamburan. Mereka menumpuk kembali piring dan berlari menyelamatkannya. Payung-payung yang berkembang melindungi tuannya dari guyuran abu sekaligus membuat repot si empunya karena tersedot angin yang meliuk-liuk.

Pentas teater berjudul *Under The Volcano* yang dimainkan Komunitas Seni Hitam Putih dari Sumatera Barat itu menggambarkan kepanikan warga di kaki Marapi yang menggeliat. Suguhan komunitas seni pimpinan Yusril Katil ini menyedot perhatian pengunjung di Akhsobya, sebidang panggung di pelataran timur kaki Candi Borobudur, Magelang, Sabtu malam, 24 November lalu.

Pementasan itu merupakan bagian terakhir hajatan tahunan Borobudur Writers & Cultural Festival ke-7. Dalam pertunjukan itu, Hitam Putih menarasikan kecemasan orang-orang yang hidup di kawasan bencana. "Kami ingin menyampaikan soal kecemasan, ketakutan," kata Yusril, yang juga pengajar seniman di Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, Sumatera Barat, saat ditemui Tempo sesuai pementasan.

Selanjutnya, delapan pemain menenteng tangga-tangga panjang ke atas panggung, lalu menyandarkannya secara tegak pada sebidang papan yang menjadi latar panggung sekaligus layar. Mereka seperti bermain-main dengan tangga itu: melompat dan memijak anak-anak tangga secara bergantian ataupun bersama. Dengan gerak tubuh yang luwes, mereka mempertunjukkan gerak perpaduan antara tari dan pencak silat.

Ketika suara bergemuruh datang, mereka telah berada di pucuk-pucuk tangga itu. Lewat tampilan video pada layar, bunga-bunga magma dari kawah berpijarian keluar saling berdesakan menjadi gumpalan-gumpalan api yang kian besar. Para pemain yang mengenakan kostum serba putih seolah-olah menyatu dengan gumpalan lahar yang turun. Perjalanan lahar dari puncak kawah ke kaki gunung diikuti turunnya para pemain dari pucuk tangga ke anak-anak tangga di bawahnya.

Yusril menggambarkan kecemasan yang dirasakannya tinggal di Padangpanjang, di antara Gunung Marapi dan Gunung Singgalang. Gunung Marapi berjarak sekitar satu setengah jam perjalanan dengan kendaraan dari Padangpanjang dan Bukittinggi.

Gunung api aktif itu pernah mengeluarkan asap panas saat diguncang gempa pada 2008. Aktor dan sutradara teater ini selama dua pekan hidup di tenda yang setiap saat masih diguncang gempa dan harus awas melihat ke pucuk Marapi yang masih berasap. "Tapi kami enggak bisa keluar dari situ. Itu membuat kami harus waspada, hati-hati, hidup dalam kecemasan," ujar Yusril.



Kondisi itu sejalan dengan ungkapan di Minang, yaitu tak kayu jenjang di keping, artinya tak ada pilihan lain. Sudah jatuh, tertimpa tangga pula, yaitu musibah yang datang silih berganti, digambarkan dengan filosofi tangga yang digunakan dalam pertunjukan. "Tapi kehidupan harus terus berlangsung, kan?" tutur Yusril lagi.

Sebelumnya, *Under The Volcano* pernah dimainkan dalam Olimpiade Teater ke-6 di Beijing pada 2014 dan Theatreworks Singapura pada 2016. Pementasan di BWCF 2018 adalah pementasan *Under The Volcano* pertama kalinya di Tanah Air.

Under The Volcano diambil dari referensi Syair Kampung Karam. Naskah itu gubahan dari lakon berjudul *Tangga* yang sebelumnya dibuat Yusril. *Tangga* dibikin berlatarkan dualisme kekuasaan di Minangkabau. Sistem pemerintahan yang demokratis dan yang berjenjang naik bertangga turun. Yang terakhir ini tak demokratis sehingga memunculkan kecemasan. "Jadi, tangga tak dihilangkan dari *Under The Volcano*."

Namun pertunjukan malam itu tidak utuh. Sejatinya pertunjukan tersebut berdurasi 60 menit. Sedangkan waktu yang disediakan panitia sekitar 30 menit. Tapi Yusril hanya mampu memotongnya menjadi 40 menit. Ia menghilangkan sejumlah unsur dramaturgi dan menyisakan *dance theatre*. "Jadi, tetap mempertahankan gestur silat dengan estetika yang baru. Juga menggunakan narasi syair atau puisi, bukan dialog." **PITO AGUSTIN RUDIANA**

© 2018 PT. Info Media Digital, All right reserved



Review Pementasan *Under The Volcano*, sutradara Yusril di Majalah Tempo edisi Cetak, 9 Desember 2018.

B. LAMPIRAN II

POSTER PERTUNJUKAN TEATER *UNDER THE VOLCANO*



Gambar 68: Poster pertunjukan UTV dan poster kegiatan Theatre 6th Olympic di Beijing, Cina tahun 2014.
(Foto: Arsip komunitas seni Hitam-Putih)

THEATREWORKS
PRESENTS
UNDER THE VOLCANO
BY BUMI PURNATI INDONESIA

Directed by Yusril Katil with Dramaturgy by Rhoda Grauer
Composed by Elizar Koto. Multimedia and photography by Gembong Hardian

21 - 23 APRIL 2016 . 8PM

72-13

UNDER THE VOLCANO

By Bumi Purnati Indonesia
Directed by Yusril Katil with
Dramaturgy by Rhoda Grauer
Composed by Elizar Koto
Multimedia and photography by
Gembong Hardian

\$25 Standard
\$20 Concession for students and senior citizens above 62

To book your tickets, email volcano@theatreworks.org.sg or call us at 6757 7213.

21 - 23 April 2016, 8pm @72-13
72-13 Mohamed Sultan Road
Singapore 239007
Duration: approximately 60 minutes

Based on one of nature's deadliest disaster that killed over 30,000 people, this piece explores the lives of the people most affected - those who lived at the heart of disaster. Using dance, martial arts and music of the Minangkabau culture, this gripping dance-drama relives the devastation and rehabilitation following the disaster.

Under the Volcano was inspired by the poem, *Lampung Karam*, written in syair (Traditional Malay Poetry) by Muhammad Saleh, a Sumatran poet and religious scholar. It captures first-hand and in-depth, the horror and destruction that befell the people of Padang, West Sumatra during the disaster over 130 years ago. The message of *Under the Volcano*, that connects all natural disasters around the world is as true today as it was in 1883. To survive in this world one must depend on the help of others.

The presentation of *Under the Volcano* is TheatreWorks' continuing aim to present innovative contemporary performances and artistic expressions that offer Singapore audiences uncommon alternatives. TheatreWorks is a performance company that believes in working across disciplines and cultures, and it aims to be the bridge between alternative artistic expressions and audiences in Singapore.

With Support From: New Media Partner:

www.theatreworks.org.sg | www.72-13.com Like us at TheatreWorksSG

TheatreWorks (P) Ltd is a recipient of the National Arts Council (NAC) Grant for the period from 1 April 2015 to 31 March 2016.

Gambar 69: Poster pertunjukan UTV di Theatreworks Singapura Tanggal 21-23 April 2016.
(Foto: Arsip komunitas seni Hitam-Putih)

Borobudur Writers & Cultural Festival
(BWCF) 2018

UNDER THE VOLCANO

A theatre work inspired by Syair Lampung Karam 1883
a poem written by Sumatran Poet Muhammad Saleh

DIRECTOR:
YUSRIL KATIL

COMPOSER:
ELIZAR KOTO

8 PM 24 NOVEMBER 2018
PANGGUNG AKSHOBYA
CANDI BOROBUDUR

7th BOROBUDUR
WRITERS & CULTURAL
FESTIVAL

KOMUNITAS SENI HITAM-PUTIH
BUMI PURNATI INDONESIA

A project by Komunitas Seni Hitam-Putih
and Bumi Purnati Indonesia

UNDER THE VOLCANO

A theatre work inspired by Syair Lampung Karam
1883 a poem written by Sumatran Poet
Muhammad Saleh

Komunitas Seni Hitam-Putih Sumatera Barat
and Bumi Purnati Indonesia

UNDER THE VOLCANO

Director	: Yusril Katil
Composer	: Elizar Koto
Dramaturge	: Rhoda Grauer
Producer	: Restu I. Kusumaningrum
Company Manager	: Tulus Wichaksono
Costume Designer	: Julie Putri
Video Designer	: Gembong Hardian
Lighting Designer	: Ramadoni
Production Manager	: Kurniasih Zaitun
Production Staff	: Sahrul N
Co- Director	: Afrizal Harun
Lightingman Assistant	: Ari Wirya Saputra
Music Operator	: Avantgarde Dewa Gugat
Wardrobe/Costume	: Dwi Asti Wulanjani
Documentation	: Deni Cidaik Topan Dewa Gugat Yudi Leo Andika FOCUSED Equipment
Poetry Text	: Iyut Fitra
Performers	: Suaida Utari Irenza Hadi Yusra Syafriandi Afridil Erik Nofriwandi Ahmad Ridwan Fajri Dedi Darmadi Deri Saputra

24 November 2018. 8 PM
Panggung Akshobya Candi Borobudur,
Central Java.

Gambar 70: Poster pertunjukan UTV di Borobudur Writers & Cultural Festival (BWCF), tanggal 24 November 2018.
(Foto: Arsip komunitas seni Hitam-Putih)

C. LAMPIRAN III

CURRICULUM VITAE (CV)

1.	Nama Lengkap (gelar)	Afrizal H, S.Sn., M.Sn
2.	Tempat/Tanggal Lahir	Tanjung Medan/4 April 1980
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki
4.	Agama	Islam
5.	Pekerjaan	Dosen Program Studi Seni Teater ISI Padangpanjang-Sumatera Barat
6.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli/IIIb
7.	NIP/ NIDN	19800404 200604 1 002/ 0004048005
8.	Tempat dan Tanggal Lahir	Tanjung Medan, 04 April 1980
9.	Alamat Rumah	Jalan Bengkulu No. 16, Ibh-Payakumbuh
10.	Nomor Telepon/Faks/ HP	081363603004
11.	Alamat Kantor	Jln. Bundo Kanduang No. 35 Padangpanjang.
12.	Nomor Telepon/Faks	0752.82077-Fax. 0752.82031.
13.	Alamat e-mail	afrizalharun@gmail.com
14.	Istri	Fani Lantika Sari, S.Pd., M.Pd
15.	Anak	1. Affan Caesar Septyan Arte (alm) 2. Shanum Affani Humaira

A. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan SD, SMP/MTsN, dan SMA

Tahun 1995-1998, SMU Plus INS Kayutanam-Sumatera Barat
 Tahun 1992-1995, MTsN Punggasan, Pesisir Selatan-Sumatera Barat
 Tahun 1986-1992, SDN 25 Tanjung Medan, Pesisir Selatan- Sumatera Barat

2. Pendidikan Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), Strata Tiga (S3)

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padangpanjang	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Bidang Ilmu	Seni Teater	Pengkajian Seni (Teater)	Pengkajian Seni (Teater)
Tahun Masuk-Lulus	1998-2004	2009-2011	2015-2020

B. Pengalaman sebagai Sutradara 10 Tahun Terakhir

1. Tahun 2018, Sutradara dalam karya teater '*Prabu Maha Anu*' karya Robert Pinget, Pentas di Teater Kecil ISI Surakarta.
2. Tahun 2015, Sutradara dalam karya teater '*Waiting for Godot*' karya Samuel Beckett, Pentas di Teater Arena Mursal Esten ISI Padangpanjang.
3. Tahun 2013, Sutradara dalam karya teater '*Jam Dinding yang Berdetak*' karya Nano Riantiarno, Pentas di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.
4. Tahun 2012, Sutradara dalam karya teater '*Malam Terakhir*' karya Yukio Mishima, Pentas di Auditorium Boestanul Arifin Adam ISI Padangpanjang.
5. Tahun 2012, Sutradara dalam karya teater '*Aljabar*' karya Zak Sorga, Pentas di Teater Arena ISI Padangpanjang.

C. Pengalaman sebagai Aktor 10 Tahun Terakhir

1. Tahun 2014, Aktor dalam garapan "*Prabu Maha Anu*" karya karya Robert Pinget, Sutradara Edy Suisno Pentas di Teater Arena ISI Padangpanjang dan Taman Budaya Sumatera Barat.
2. Tahun 2012, Aktor dalam garapan "*Lautan Bernyanyi*" karya Putu Wijaya, Sutradara Edy Suisno, pentas di Teater Arena ISI Padangpanjang.
3. Tahun 2012, Aktor dalam garapan "*Kemerdekaan*" karya Wisran Hadi, Sutradara Winda Sesmita, pentas di Auditorium Boestanul Arifin Adam ISI Padangpanjang.
4. Tahun 2011, Aktor dalam garapan "*Orang-Orang Bawah Tanah*" karya Wisran Hadi, Sutradara Yusril, pentas di Padangpanjang dan Taman Budaya Sumatera Barat.

D. Pengalaman dalam Kegiatan Produksi Kesenian

1. Tahun 2015, Direktur Artistik dalam program pertunjukan tari S3 Pascasarjana ISI Surakarta "*Garih Tangan Sako Bajawek*" karya-Koreografer Rasmida di ISI Padangpanjang.
2. Tahun 2014, Stage Manager dalam program pertunjukan tari S3 Pascasarjana ISI Surakarta "*Garak Nagari Perempuan*" karya-Koreografer Susasrita Loravianti di Solok Selatan.
3. Tahun 2013, Stage Manager dalam program pertunjukan tari "*Tanah Tepi*" karya-Koreografer Ali Sukri di Teater Arena ISI Padangpanjang.

4. Tahun 2012, Stage Manager dalam program pertunjukan teater "*Tangga*" sutradara Yusril di tiga kota yaitu Padang, Jakarta dan Bandung.
5. Tahun 2012, Stage Manager dalam program pertunjukan tari "*Laki-Laki*" karya-Koreografer Yan Stevenson di Gedung Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.
6. Tahun 2012, Stage Manager dalam program pertunjukan tari "*Transendence*" karya-Koreografer Sherly Novalinda di Taman Budaya Sumatera Barat.
7. Tahun 2012, Stage Manager dalam program pertunjukan musik "*Piaman dalam Ritme*" komposer Susandra Jaya di Taman Budaya Sumatera Barat.
8. Tahun 2011, Asisten Stage Manager dalam program pertunjukan tari "*Molah Batombe*" karya-Koreografer Theresa Febrista Fuad di Nagari Abai-Solok Selatan.

E. Pengalaman dalam Kepanitiaan Acara

1. Tahun 2012, menjadi Koordinator dalam kegiatan seleksi Inter-Lokal FTI yang diselenggarakan Teater Arena Jurusan Teater ISI Padangpanjang
2. Tahun 2012, menjadi Ketua Pelaksana dalam kegiatan Pekan Apresiasi Teater (PAT) 5 yang diselenggarakan oleh Program Studi Seni Teater ISI Padangpanjang.

F. Seminar, Diskusi, Workshop dan Lokakarya yang Pernah diikuti

1. Tahun 2019, peserta workshop dalam kegiatan Solo Butoh #2 bersama Yuko Kaseki dan Katsura Kan di Studio Plesungan, Karanganyar-Surakarta.
2. Tahun 2019, menjadi instruktur Workshop dalam kegiatan Hari Teater Dunia (HATEDU), Taman Budaya Surakarta.
3. Tahun 2018, peserta workshop Butoh bersama Katsura Kan di Pendopo Taman Budaya Jawa Tengah.
4. Tahun 2018, peserta Lokakarya SKKNI bidang teater (Penulisan Lakon) di Jakarta.
5. Tahun 2018, peserta workshop Penulisan Lakon bersama Agus Noor, Nano Riantiarno, Arthur S Nalan, dan Koes Yuliadi, Program Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan RI di P4TK Kaliurang, Yogyakarta.

6. Tahun 2017, menjadi pemantik Sarasehan dalam kegiatan Hari Teater Dunia (HATEDU), Taman Budaya Surakarta.
7. Tahun 2015, menjadi pembicara dalam Seminar “Membangun Konsep Seni Nusantara” di Balai Ekspresi Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
8. Tahun 2009, menjadi peserta Lokakarya ‘*Capacity Building*’ yang diselenggarakan oleh Yayasan Kelola Jakarta
9. Tahun 2009, menjadi peserta Lokakarya ‘*Stage Management*’ yang diselenggarakan oleh Yayasan Kelola Jakarta

G. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2019	Kajian Estetika Postdramatik dalam Karya Teater <i>Under The Volcano</i> Sutradara yusril	Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan R.I.
2.	2013	<i>Ota Lapau</i> sebagai Salah Satu Alternatif Penciptaan Teater Kontemporer Minangkabau	Penelitian Hibah Bersaing (Dit. Litabmas Dikti)
3.	2013	Sandiwara Kampuang Sebagai Bahan Penciptaan Model Teater Rakyat Kontemporer di Sumatera Barat	Penelitian Hibah Bersaing (Dit. Litabmas Dikti)
4.	2008	Penyutradaraan Drama Realisme	LP2M ISI Padangpanjang

H. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal/Prosiding

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor /Tahun	Nama Jurnal/ Prosiding
1.	2019	The Aesthetic Forms of Postdramatic Theatre Work “Under the Volcano” Directed By Yusril	Volume-3, Issue-5, pp-22-30, Mei 2019	American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)
2.	2018	Membaca Pertunjukan Teater Berjudul “Negeri Yang terkubur” Karya Zurmailis, sutradara Syuhendri	Volume 20, No. 1 tahun 2018	Jurnal Ekspresi Seni ISI Padangpanjang

3.	2015	Konsep <i>Alam Takambang Jadi Guru</i> dalam Penciptaan Teater Komunitas Seni Hitam-Putih Sumatera Barat	Cetakan 1, ISI Press 2018	Prosiding Seminar Mahasiswa Pascasarjana ISI Surakarta
4.	2007	Penyutradaraan Drama Realisme	No. II Vol. 4. 4 November 2007	Gema Seni

I. Penghargaan yang Pernah Diraih

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Penghargaan 20 Besar Sayembara Naskah Drama Pekan Teater Nasional	Direktorat Kesenian	2017
2.	Penghargaan sebagai peserta Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan tahun 2011	Pusat Perbukuan Nasional Jakarta	2011
3.	Juara II dalam penulisan naskah drama dengan judul 'Siti Manggopoh'	Pusat Perbukuan Nasional Jakarta	2009
4.	Penghargaan sebagai peserta Lokakarya <i>Stage Management</i>	Yayasan Kelola Jakarta	2009
5.	Penghargaan sebagai peserta Lokakarya <i>Capacity Building for Artist and Managers</i>	Yayasan Kelola Jakarta	2009

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya siap menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, berdasarkan data yang sesungguhnya.

Surakarta, 10 Februari 2020
Afrizal H